

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP PIUTANG
SPAREPART PADA PT. SINAR GALESONG
MANDIRI MAKASSAR**

Diajukan Oleh :
Nur Muhamad Asriadi
4518013136



SKRIPSI
Untuk Memenuhi Salah Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Piutang *Sparepart* Pada
PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar

Nama Mahasiswa : Nur Muhamad Asriadi

Stambuk/NIM : 4518013136

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

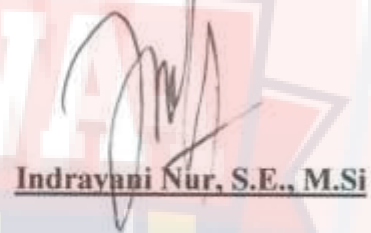
Telah Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Haeruddin Saleh, S.E., M.Si



Indrayani Nur, S.E., M.Si

Mengetahui Dan Mengesahkan :
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

**Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa**

**Ketua Program Studi
Akuntansi**



Dr.H.A.Arifuddin Mane, SE.,M.Si.,SH.,MH



Dr. Firman Menne SE., M.Si, Ak.Ca

Tanggal Pengesahan:

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda yangan dibawah ini :

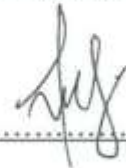
Nama : Nur Muhamad Asriadi
Nim : 4518013136
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul : Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Piutang *Sparepart* Pada PT.
Sinar Galesong Mandiri Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan dapat tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 25 Febuari 2020

Nur Muhamad Asriadi



**ACCOUNTING TREATMENT ANALYSIS OF SPAREPART RECEIVABLES IN PT.
SINAR GALESONG MANDIRI MAKASSAR**

by:

NUR MUHAMAD ASRIADI
Prodi Akuntansi Faculty Of Economics
University Bosowa

ABSTRACT

NUR MUHAMAD ASRIADI.2020.Scription.Analysis of Accounting Treatment of Spare Parties Receivables at PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar guided by Dr. Haeruddin Saleh, S.E., M.Sc and Indrayani Nur, S.E., M.Sc

The purpose of research to determine and analyze the accounting treatment of spare part receivables at PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar whether it is in accordance with applicable accounting standards so as to support the fairness of values in the financial statements. The object of research is PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar. Data collection methods using the method of field research namely, observation, interviews and library research. Analysis of the data used is descriptive qualitative analysis.

The results showed that the recognition of receivables used at PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar, namely recognizing the receivables after the service has been provided and invoices have been issued with the Net Method recording method. PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar assesses receivables by determining the allowance for allowance for receivables using the direct allowance method for receivables > 180 days old. Receivables are presented and disclosed in the statement of financial position (balance sheet) as part of current assets in net amounts after deducting allowance for uncollectible receivables by including an explanation in the statement of financial position that the trade receivable balance is net (net). Accounts Receivable Accounting Treatment at PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar is in accordance with applicable Financial Accounting Standards including recognition of receivables, valuation of receivables, and presentation and disclosure of receivables so as to support the fairness of values in the financial statements.

Keywords: Receivables, Recognition of Receivables, Accounts Receivable, Presentation and Disclosure of Receivables

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP PIUTANG *SPAREPART* PADA PT. SINAR GALESONG MANDIRI MAKASSAR

Oleh:

NUR MUHAMAD ASRIADI
Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa

ABSTRAK

NUR MUHAMAD ASRIADI.2020.Skripsi.Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Piutang *Sparepart* Pada PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar dibimbing oleh Dr. Haeruddin Saleh, S.E., M.Si dan Indrayani Nur, S.E., M.Si

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis perlakuan akuntansi terhadap piutang *sparepart* pada PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar apakah telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku sehingga menunjang kewajaran nilai dalam laporan keuangan. Objek penelitian adalah PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar. Metode pengumpulan data menggunakan metode penelitian lapangan yaitu, observasi, wawancara dan penelitian pustaka. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuan piutang yang digunakan pada PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar yaitu mengakui piutang setelah jasa selesai diberikan dan telah diterbitkan invoice dengan metode pencatatan Net Method. PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar menilai piutang dengan menetapkan beban penyisihan piutang menggunakan metode penyisihan langsung terhadap piutang yang berumur >180 hari. Piutang disajikan dan diungkapkan pada laporan posisi keuangan (neraca) sebagai bagian dari aset lancar dalam jumlah bersih setelah dikurangi penyisihan piutang tak tertagih dengan mencantumkan penjelasan didalam laporan posisi keuangan bahwa saldo piutang usaha tersebut adalah jumlah bersih (neto). Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha pada PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku meliputi pengakuan piutang, penilaian piutang, dan penyajian dan pengungkapan piutang sehingga dapat menunjang kewajaran nilai dalam laporan keuangan.

Kata kunci: Piutang, Pengakuan Piutang, Penilaian Piutang, Penyajian dan Penungkapan Piutang

KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Bosowa dengan mengambil judul “Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Piutang Pada PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar “

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terwujudnya skripsi ini berkat adanya kerjasama serta adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Pertama pertama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Bapak Prof. Dr. Ir. Saleh Pallu. M.Eng.
2. Bapak Dr.H.A. Arifuddin Mane, SE, M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar
3. Ibu Dr. HJ. Herminawati Abu bakar SE, MM Selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
4. Bapak Dr. Firman Menne SE., M.Si, Ak.Ca selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
5. Kepada Bapak Haeruddin Saleh SE, MS.i dan Ibu Indrayani Nur, S.E., M.Si sebagai dosen Pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing

memberi motivasi dan memberi bantuan literature, serta diskusi diskusi yang dilakukan dengan penulis.

6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan ilmu dan Pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah. Beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa, terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan Administrasi
7. Bapak Effendy Purnama, sebagai Direktur Utama PT. Sinar Galesong Mandiri beserta stafnya, atas pemberian izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di perusahaan beliau

Penulis juga menyadari, bahwa tskripsi ini tentu saja jauh dari kesempurnaan baik isi maupun tata bahasanya. Hal ini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis.

Oleh sebab itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis pribadi dan tentunya bagi para pembaca pada umumnya.

Amin...

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Makassar, Maret 2020

Penulis

DAFTAR ISI

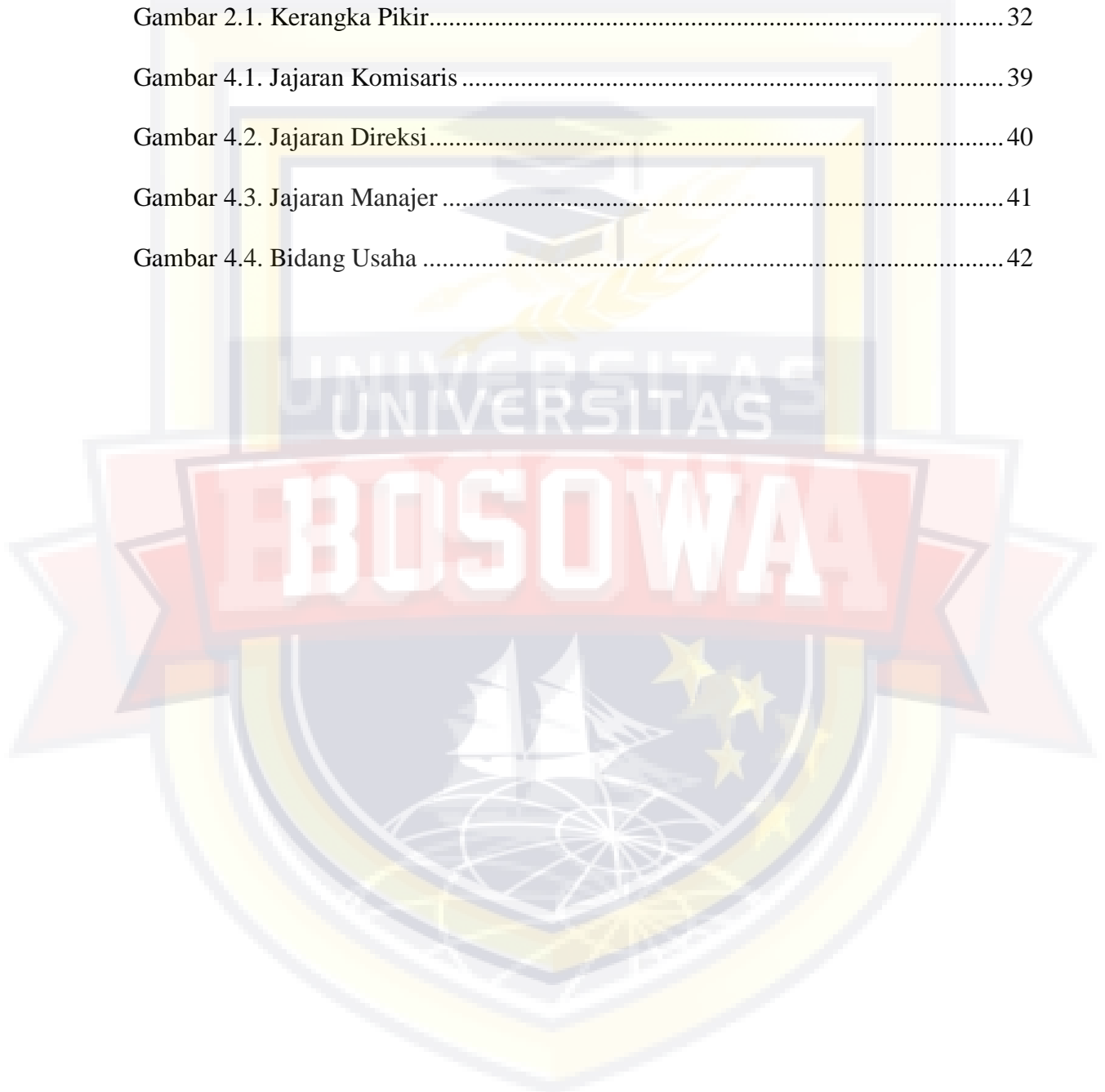
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kerangka Teori.....	7
2.1.1 Akuntansi.....	7
2.1.2 Piutang.....	8
2.1.3 Klasifikasi Piutang.....	10

2.1.4	Perlakuan Akuntansi Terhadap Piutang Usaha.....	13
2.1.4.1	Pengakuan Piutang Usaha	13
2.1.4.2	Penilaian Piutang.....	16
2.1.4.3	Penyajian dan Pengungkapan Piutang Usaha.....	20
2.1.5	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Piutang.....	23
2.1.6	Standar Akuntansi Keuangan	25
2.1.7	Penelitian Terdahulu.....	29
2.2	Kerangka Pikir	32
2.3	Hipotesis.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		34
3.1	Daerah Penelitian.....	34
3.2	Metode Pengumpulan Data.....	34
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	35
3.4	Metode Analisis	35
3.5	Definisi Operasional.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		37
4.1	Gambaran Perusahaan.....	37
4.1.1	Visi dan Misi Perusahaan	37
4.1.2	Gambaran Umum Perusahaan	37
4.1.3	Sejarah	38
4.1.4	Lokasi Perusahaan	39

4.1.5	Struktur Organisasi	39
4.1.6	Bidang Usaha.....	42
4.2	Perlakuan Akuntansi Piutang Pada PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar.....	51
4.2.1	Pengakuan Piutang Usaha	51
4.2.2	Penilaian Piutang Usaha	57
4.2.3	Penyajian & Pengungkapan Piutang.....	65
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	67
5.1	Kesimpulan	67
5.2	Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA		69
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pikir.....	32
Gambar 4.1. Jajaran Komisaris	39
Gambar 4.2. Jajaran Direksi.....	40
Gambar 4.3. Jajaran Manajer	41
Gambar 4.4. Bidang Usaha	42



DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Rekap Piutang Usaha 2018.....	52
Tabel IV.2 Rekap Piutang Usaha 2019.....	53
Tabel IV.3 Perkiraan Piutang Tak Tertagih 2018.....	58
Tabel IV.4 Daftar Piutang Menunggak < 1 Bulan Periode 2018.....	58
Tabel IV.5 Daftar Piutang Menunggak 31s/d 90 Hari Periode 2018.....	59
Tabel IV.6 Daftar Piutang Menunggak 91s/d 180 Hari Periode 2018.....	59
Tabel IV.7 Daftar Piutang Menunggak Lebih Dari Satu Tahun Periode 2018.....	60
Tabel IV.8 Daftar Piutang Menunggak Kurang dari Satu Bulan periode 2019.....	60
Tabel IV.9 Daftar Piutang Menunggak 31 s/d. 90 Hari Periode 2019.....	61
Tabel IV.10 Daftar Piutang Menunggak 91-180 hari periode 2019.....	62
Tabel IV.11 Daftar Piutang Menunggak 181-360 hari Periode 2019.....	62
Tabel IV. 12 Perkiraan Piutang Tak Tertagih 2018.....	63
Tabel IV.13 Perkiraan Piutang Tak Tertagih 2019.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perusahaan menjalankan usahanya melalui transaksi penjualan barang atau jasa setiap harinya. Penjualan barang atau jasa itulah yang nantinya akan menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Oleh sebab itu, penjualan yang lancar akan menyebabkan lancarnya arus kas masuk bagi perusahaan. Setiap perusahaan mempunyai aktiva untuk mendukung kegiatan usahanya..

Penjualan secara tunai tidak akan menyebabkan masalah yang signifikan bagi perusahaan, sedangkan penjualan secara kredit akan menimbulkan piutang dan timbulnya resiko pembayaran bagi perusahaan. Piutang merupakan suatu proses yang penting, yang dapat menunjukkan satu bagian yang besar dari harta likuid perusahaan. Piutang merupakan salah satu bagian terpenting dari modal kerja. Piutang dinilai sangat penting karena merupakan salah satu komponen dalam neraca, sehingga ketelitian dalam pengolahan piutang sangat berpengaruh terhadap kewajaran penilaiannya dalam laporan keuangan.

Piutang dagang atau jasa memiliki nilai yang paling tinggi karena timbul akibat kegiatan utama perusahaan yaitu penjualan barang atau jasa. Piutang termasuk asset lancar dan merupakan suatu hal yang sangat penting karena menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan yang diharapkan dapat dicairkan dalam waktu kurang dari satu tahun. Akan tetapi, terkadang timbul suatu

masalah yang merupakan bagian dari konsekuensi adanya kebijakan kredit, yaitu keadaan dimana perusahaan tidak dapat menagih sebagian dari piutangnya

Piutang yang tidak dapat ditagih menyebabkan perusahaan harus melakukan perlakuan akuntansi piutang yang tepat untuk mengelola piutang meliputi pengakuan, pengukuran, penilaian dan penyajian piutang. Hal ini dilakukan agar nilai piutang yang disajikan adalah nilai yang benar-benar dapat ditagih. Terkadang perusahaan tidak mengetahui siapa saja pelanggannya yang tidak dapat melunasi hutangnya, maka perusahaan mengalami kesulitan dalam menyajikan nilai piutang yang benar-benar dapat ditagih didalam laporan posisi keuangan.

Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya melakukan penilaian piutang yang tepat dengan tidak melakukan penghapusan langsung pada piutang tak tertagih, melainkan membuat penyisihan piutang tak tertagih terlebih dahulu agar nilai piutang yang disajikan tidak terlalu tinggi dari nilai yang sebenarnya dapat ditagih. Piutang yang dinyatakan tidak dapat ditagih oleh perusahaan dicatat sebagai beban dan tentunya juga harus disajikan sesuai dengan yang sebenarnya sehingga perlakuan terhadap beban penyisihan piutang ini pun perlu diperhatikan.

Pada akhir periode, perusahaan akan membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen. Nilai piutang bersih akan disajikan didalam laporan posisi keuangan dan beban akan disajikan didalam laporan laba rugi komprehensif. Laporan keuangan yang telah dibuat harus disajikan

secara wajar dan mampu menggambarkan kondisi keuangan yang ada di perusahaan di waktu tertentu. Jika perlakuan akuntansi piutang dan beban penyisihan piutang yang dilakukan perusahaan tidak tepat, maka akan membuat laporan keuangan menjadi tidak wajar dan tidak mampu untuk menggambarkan kondisi keuangan yang sesungguhnya karena tidak menyajikan nilai piutang dan beban penyisihan piutang secara wajar.

Perlakuan akuntansi yang tepat atas piutang usaha dapat berpengaruh penting pada laporan keuangan dan standar akuntansi keuangan yang tepat sangat penting dalam menyajikan laporan keuangan karena standar akuntansi memberikan informasi kepada pemakai laporan keuangan tentang posisi keuangan, hasil usaha, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan perusahaan. Jika perlakuan akuntansi piutang usaha berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan piutang usaha yang tepat, maka laporan keuangan akan mencerminkan suatu penilaian yang wajar.

PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar merupakan perusahaan swasta di Sulawesi Selatan yang bergerak di bidang otomotif dan memiliki cabang di hampir seluruh wilayah Sulawesi. Kantor Pusat PT. Sinar Galasong Mandiri terletak di Kota Makassar. PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar dalam pelayanan kepada pelanggan memberikan penjualan sparepart secara kredit. PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar mengalami ketidaksesuaian perlakuan akuntansi pada saat terjadinya pembayaran kembali piutang yang telah

dihapuskan dan penyajian jumlah piutang dalam laporan posisi keuangan.

Untuk pencatatan pembayaran kembali piutang yang telah dihapuskan,

PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar mencatat sebagai pendapatan lain-lain. Dan untuk penyajian piutang dalam laporan posisi keuangan, PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar menyajikannya dalam jumlah bersih setelah penyisihan. PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar, yang banyak melakukan kegiatan sehari-harinya melalui transaksi-transaksi bisnis, sangat perlu untuk menangani piutang-piutangnya agar terkelola dengan baik dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, khususnya untuk akun piutang usaha.

Oleh karena itu, perlakuan akuntansi piutang pada PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar diharapkan dapat menghasilkan informasi mengenai piutang usaha yang akurat, handal dan relevan untuk pengambilan keputusan bagi pihak manajemen perusahaan serta dapat menjaga aset perusahaan terutama pada piutang usaha. Karena melihat betapa pentingnya perlakuan akuntansi piutang di setiap perusahaan terutama perusahaan yang melakukan penjualan secara kredit, maka memungkinkan penulis untuk menganalisis perlakuan akuntansi piutang perusahaan ini apakah perlakuan akuntansi piutang usaha sudah tepat dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin mengetahui bagaimana prosedur pengelolaan piutang yang diterapkan oleh PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar mulai dari pengakuan piutang, penilaian piutang, penyajian dan

pengungkapan piutang dengan mengangkat judul “Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Piutang Sparepart Pada PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar.” Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis kesesuaian perlakuan akuntansi piutang PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku dan untuk merumuskan standar akuntansi piutang yang seharusnya digunakan oleh PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perlakuan akuntansi terhadap piutang pada PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku ?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pengakuan piutang pada PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar ?
- 2) Untuk mengetahui penilaian piutang pada PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar?
- 3) Untuk mengetahui penyajian dan pengungkapan piutang pada PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar?

1.4 Manfaat Penelitian

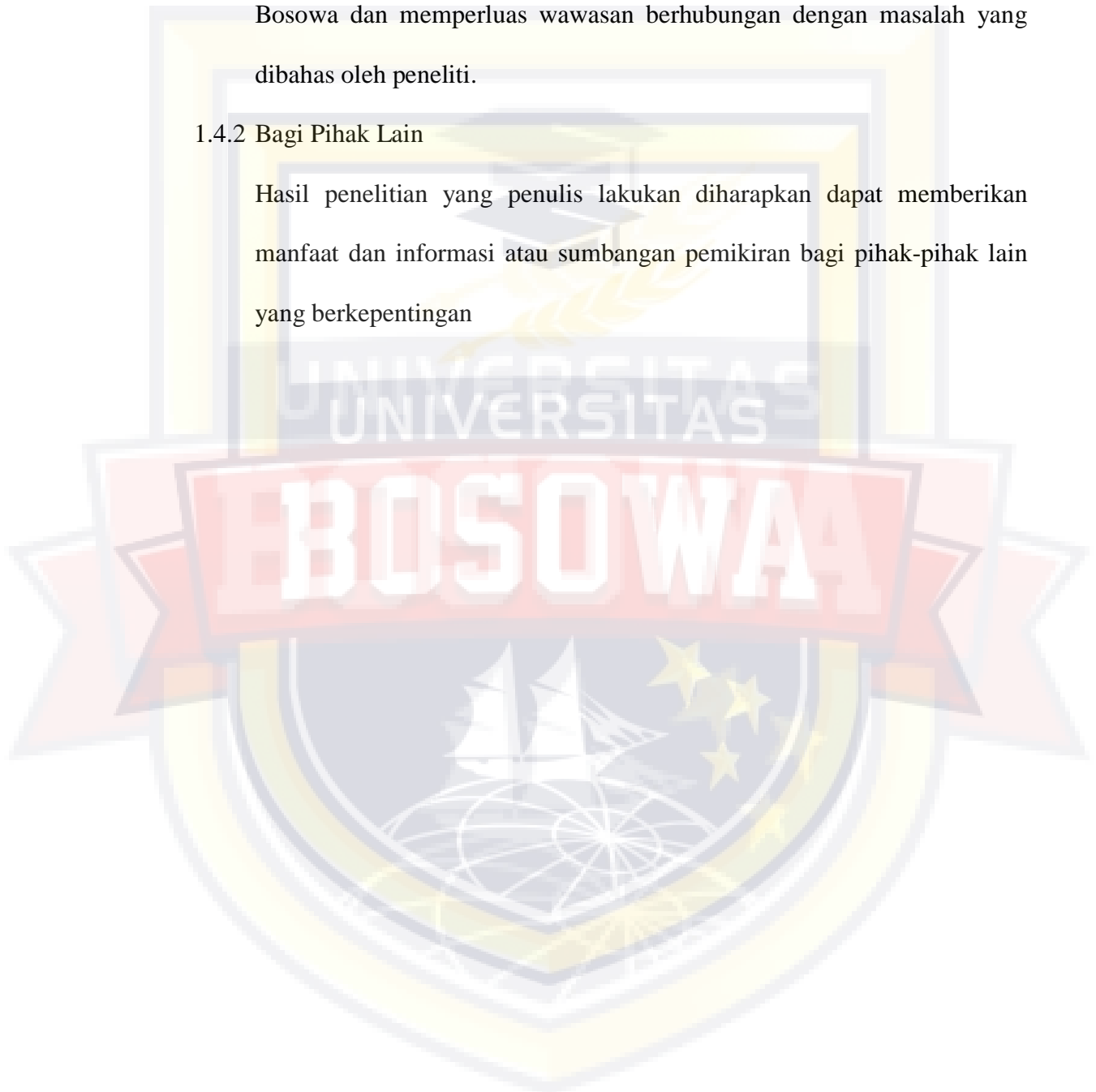
1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian yang terbatas ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak dan dapat digunakan sebagai referensi dalam

penyusunan skripsi khususnya bagi mahasiswa Akuntansi Universitas Bosowa dan memperluas wawasan berhubungan dengan masalah yang dibahas oleh peneliti.

1.4.2 Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi atau sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Akuntansi

Akuntansi bukanlah suatu hukum atau kebenaran yang fundamental, melainkan hanya suatu jembatan yang digunakan secara umum untuk membantu pemimpin mengendalikan masalah keuangan dalam perusahaan. Akuntansi memberikan andil yang cukup besar dalam mencapai keberhasilan, mempertahankan komunitas, dan memajukan usaha. Definisi akuntansi sangat banyak dan luas. Berikut ini akan diuraikan beberapa definisi akuntansi yang dikemukakan oleh beberapa ahli seperti *Committee on Terminology of The American Institute of Certified Public Accountants* dalam Belkaoui (1993:4) mengatakan bahwa akuntansi adalah seni mencatat, menggolongkan, dan mengikhtisarkan transaksi dan peristiwa yang paling tidak sebagian dan bersifat keuangan dengan suatu cara yang bermakna dan dalam satuan uang, serta menginterpretasikan hasil-hasilnya..

Dewan Standar Akuntansi di Amerika Serikat yang dikenal dengan *Accounting Principle Board (APB) Statement No. 4* dalam Smith (1996:3) memberikan definisi akuntansi sebagai aktivitas jasa yang berfungsi untuk menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, tentang entitas (kesatuan) usaha yang dipandang akan bermanfaat dalam pengambilan

keputusan ekonomi dalam menetapkan pilihan yang tepat di antara berbagai alternatif tindakan.

Dari definisi-definisi yang dikemukakan di atas dapatlah dibuat suatu uraian yang memberikan gambaran tentang akuntansi bahwa akuntansi merupakan disiplin ilmu deskriptif dan analitis, suatu informasi dan merupakan aktivitas jasa. Sebagai suatu disiplin ilmu deskriptif dan analitis, akuntansi mengidentifikasi sejumlah besar transaksi dan kejadian ekonomi yang merupakan data-data keuangan dari aktivitas ekonomi suatu perusahaan. Data yang berjumlah banyak tersebut akan diukur, diklasifikasikan, diikhtisarkan (diringkaskan), dan disusun secara tepat menjadi pos-pos yang jumlahnya menjadi relatif sedikit. Kemudian pos-pos ini akan menjadi gambaran dari posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas perusahaan yang disebut laporan keuangan dan dilaporkan pada akhir periode tertentu

2.1.2 Piutang

Piutang merupakan bagian dari tagihan kepada perorangan/individu atau organisasi yang timbul dari penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit tanpa disertai janji tertulis secara formal (= Periode Jatuh Tempo) dimana pelunasannya kurang dari 1 (satu) tahun sehingga dikelompokkan dalam aktiva lancar (*current asset*). Penjualan barang dan jasa yang dilakukan oleh suatu perusahaan saat ini banyak dilakukan dengan kredit sehingga ada tenggang waktu sejak penyerahan barang atau jasa sampai saat diterimanya uang.

Definisi piutang menurut Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 1995:PSAK No. 9, Paragraf 7, Seksi 9.4) menyatakan bahwa piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang yang timbul dari transaksi di luar kegiatan usaha normal perusahaan digolongkan sebagai piutang lain-lain.

Menurut Mulyadi (2002:87) Piutang usaha adalah “Piutang yang timbul dari transaksi penjualan barang atau jasa dalam kegiatan normal perusahaan”. Pendapat lain dikemukakan oleh Simamora (2002:228) “ Piutang (*receivable*) merupakan klaim yang muncul dari penjualan barang dagangan, penyerahan jasa, pemberian pinjaman dana, atau jenis transaksi yang membentuk suatu hubungan di mana satu pihak berutang kepada lainnya”.

Definisi piutang menurut Fess (1993:232), istilah piutang (*receivable*) meliputi semua tagihan dalam bentuk uang terhadap perorangan, badan usaha atau pihak tertagih lainnya. Piutang timbul dari beberapa jenis transaksi dimana yang paling umum ialah dari penjualan barang maupun jasa secara kredit.

Sedangkan menurut Jusup (1994:52), piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari si penjual kepada si pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi. Pada umumnya piutang timbul karena adanya transaksi penjualan secara kredit.

Dari beberapa definisi piutang di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada umumnya piutang itu timbul sewaktu sebuah perusahaan menjual barang atau jasa secara kredit dan perusahaan itu berhak atas penerimaan kas di masa

mendatang. Proses timbulnya piutang ini dimulai dari pengambilan keputusan untuk memberikan kredit kepada langganan atau debiturnya, melakukan pengiriman barang, penagihan, dan akhirnya menerima pembayaran piutang tersebut..

2.1.3 Klasifikasi Piutang

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (1996 : 93) tentang klasifikasi piutang menjelaskannya sebagai berikut :

Menurut sumber terjadinya, piutang digolongkan dalam dua kategori yaitu piutang usaha dan piutang lainnya. Piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan dalam rangka kegiatan normal perusahaan.

Sedangkan klasifikasi piutang pada bank menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2004 : 31) yang terdiri dari :

- 1) Piutang yang timbul karena penyerahan produk dan jasa kepada anggota yang berhubungan dengan program penyaluran barang barang atau dana kredit dari pemerintah maupun karena kegiatan usaha lainnya.
- 2) Piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa kepada bukan anggota sehubungan dengan program penyaluran barang atau danakredit dari pemerintah maupun karena kegiatan usaha lainnya.

Klasifikasi piutang menurut *Niswonger, Warren, Reeve dan Fess* (1999 : 324 – 325) adalah sebagai berikut :

1) Piutang Usaha

Piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan

2) Wesel Tagih

Wesel tagih merupakan jumlah yang terutang bagi pelanggan, dimana pelanggan dimaksud telah menerbitkan surat utang formal kepada perusahaan.

3) Piutang lain – lain

Piutang yang timbul dari transaksi di luar kegiatan usaha normal perusahaan.

Sedangkan menurut *E. Kieso, Jerry J, Terry D* (2002 : 386) Piutang diklasifikasi kan sebagai berikut :

Untuk tujuan pelaporan keuangan, piutang diklasifikasikan:

1) Piutang Lancar (*Current Receivables*)

Piutang yang diharapkan akan tertagih dalam satu tahun atau selama siklus operasi berjalan.

2) Piutang tidak lancar (*Non current receivables*)

Piutang tidak lancar adalah piutang yang diperkirakan penagihannya dilakukan lebih dari satu tahun dalam suatu siklus operasi normal perusahaan Piutang yang diklasifikasikan dalam neraca :

3) Piutang Dagang (*usaha receivables*)

Jumlah yang terhutang oleh pelanggan untuk barang atau jasa yang telah diberikan sebagai bagian dari operasi bisnis normal. Piutang dagang terdiri dari piutang usaha (*piutangs*) dan wesel tagih (*non usaha receivables*)

Sedangkan menurut pendapat Ainun Na'im (1999 : 229) piutang dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian antara lain adalah sebagai berikut :

Berdasarkan sebab terjadinya, piutang dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian :

- 1) Piutang dagang, atau yang disebut dalam Prinsip Akuntansi Indonesia sebagai piutang usaha, adalah piutang yang timbul dari transaksi penjualan barang atau jasa perusahaan secara kredit, dalam rangka kegiatan usaha perusahaan.
- 2) Piutang non dagang atau piutang lain-lain adalah piutang yang timbul dari transaksi selain penjualan barang atau jasa dari luar kegiatan usaha perusahaan, seperti utang pegawai uang muka pada cabang perusahaan, piutang deviden, piutang bunga dan tuntutan ganti rugi kepada perusahaan asuransi atas kecelakaan yang terjadi.

Berdasarkan bentuk perjanjiannya, piutang dapat diklasifikasikan menjadi :

- 1) Piutang tidak tertulis, yaitu tidak dapat didukung oleh surat perjanjian hutang piutang, seperti piutang dagang yang harus diklasifikasikan telah dijual atau dijaminkan.
- 2) Piutang wesel yaitu piutang yang didukung oleh suatu surat perjanjian.

Piutang usaha atau piutang dagang dapat dikelompokkan kedalam aktiva lancar, hal ini disebabkan oleh piutang yang timbul dari penjualan barang dan jasa secara kredit dalam kegiatan normal perusahaan. Dan biasanya akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara umum klasifikasi piutang dalam sebuah perusahaan hampir sama.

2.1.4 Perlakuan Akuntansi Terhadap Piutang Usaha

Adapun perlakuan akuntansi terhadap piutang pada sebuah perusahaan yaitu :

2.1.4.1 Pengakuan Piutang Usaha

Pencatatan atau pengakuan akan adanya piutang yang timbul dari transaksi penjualan secara kredit berkaitan erat dengan prinsip pengakuan pendapatan. Piutang dagang dan hasil penjualan sebagai pendapatan harus dicatat pada saat terjadinya penjualan. Menurut *Kieso, Waygandt, dan Warfield* (2011), umumnya jumlah piutang diakui sebesar harga pertukaran (*exchange price*) antara kedua belah pihak. Biasanya, entitas memiliki dokumen bisnis

berupa faktur sebagai bukti atas jumlah harga pertukaran dengan pembeli atas suatu penjualan.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi pengukuran harga pertukaran, yaitu:

- 1) Adanya diskon atau potongan berupa diskon dagang (*usaha discount*) dan potongan tunai (*cash discount*), dan
- 2) Perpanjangan waktu antara penjualan dan waktu jatuh tempo pembayaran (elemen bunga)

Perbedaan antara diskon dagang dengan diskon tunai adalah jika terdapat diskon dagang, perlakuan terhadap piutangnya adalah langsung mengurangi harga yang tertera, dan harga setelah pengurangan itulah yang ditagih kepada pelanggan sebagai nilai piutang. Sedangkan untuk diskon tunai diberikan sebagai dorongan agar pelanggan dapat melakukan pembayaran lebih cepat dari waktu yang telah disepakati. Contoh dari istilah diskon tunai adalah sebagai berikut, 2/10, n/30 yang artinya pelanggan akan mendapatkan diskon 2% apabila mampu melunasi hutangnya dalam jangka waktu maksimal 10 hari setelah terjadinya transaksi yang menimbulkan hutang piutang, dan jangka waktu maksimal pembayaran adalah 30 hari. Dalam hal pencatatan, ada dua metode untuk mencatat potongan penjualan :

- 1) *Gross Method*

Yaitu metode pencatatan dimana perusahaan mengakui potongan penjualan pada saat pembayaran diterima masih dalam jangka waktu.

diskon dan selanjutnya diskon penjualan ini disajikan sebagai pengurang di laporan laba rugi..

Jurnal pada saat terjadi penjualan secara kredit :

Piutang xxx

 Pendapatan xxx

Jurnal pembayaran saat masih dalam periode potongan penjualan

Kas xxx

Pot. Penjualan xxx

 Piutang xxx

Jurnal pembayaran setelah melewati periode potongan penjualan

Kas xxx

 Piutang xxx

2) *Net Method*

Yaitu metode pencatatan dimana perusahaan mengakui piutang pada jumlah yang net setelah dikurangi dengan diskon penjualan.

Jurnal pada saat terjadi penjualan secara kredit :

Piutang xxx

 Pendapatan xxx

Jurnal pembayaran saat masih dalam periode potongan penjualan

Kas xxx

 Piutang xxx

Jurnal pembayaran setelah melewati periode potongan penjualan

Piutang xxx

Sales Discount Forfeited xxx

Jadi, piutang dagang harus disajikan di dalam neraca sebesar jumlah uang yang diharapkan akan dapat diterima atau biasa disebut realisasi netto (*Net Realizable Value*) dari piutang terkait. Nilai realisasi netto adalah jumlah bruto piutang dagang dikurangi dengan jumlah yang (diperkirakan) tidak dapat tertagih dan juga memperhitungkan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi besarnya piutang seperti *usaha discount/cash discount*, retur penjualan dan biaya pengiriman.

2.1.4.2 Penilaian Piutang

Penilaian piutang dagang berarti menetapkan nilai berapa piutang dagang dilaporkan pada jumlah yang dapat ditagih (terealisasi) atau yang disebut dengan konsep *Nett Realisable value*, yaitu nilai bersih yang dapat direalisasikan atau nilai tunai yang diharapkan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI. 1996 : 9.5) menyebutkan tentang penilaian piutang adalah sebagai berikut : Piutang dinyatakan sebesar nilai jumlah bruto tagihan dikurangi dengan taksiran jumlah yang tidak dapat ditagih. Jumlah bruto piutang harus tetap disajikan pada neraca.

Untuk melakukan pencatatan piutang yang tidak tertagih ada dua macam metode yang digunakan antara lain adalah :

- 1) Metode Penghapusan Langsung (*Direct Write off Method*)

Dalam metode ini perusahaan baru mencatat kerugian bila piutang benar-benar tidak dapat ditagih, bila debitur dinyatakan pailit oleh instansi yang berwenang atau debitur memberitahukan bahwa perusahaannya benar-benar tidak mampu lagi membayar hutang-hutangnya. Sehingga kerugian piutang yang tidak dapat ditagih ini dilakukan pencatatan sebagai berikut :

Beban Piutang tak tertagih	xxx
Piutang dagang	xxx

Ayat jurnal pencatatan penerimaan yang telah dihapuskan pada periode penghapusan :

Piutang Usaha	xxx
Beban Piutang tak tertagih	xxx

Ayat jurnal pencatatan penerimaan piutang yang telah dihapuskan setelah periode penghapusan

Kas	xxx
Piutang Usaha	xxx

Penerimaan kembali piutang yang telah dihapuskan dapat diberlakukan sebagai pendapatan lain-lain atau sebagai pengurangan biaya piutang tak tertagih dalam periode yang bersangkutan.

2) Metode penyisihan (*Allowance Method*)

Dalam metode ini jumlah piutang yang diperkirakan tak dapat ditagih dicadangkan pada akhir periode melalui jurnal penyesuaian berikut :

Beban Piutang tak tertagih	xxx
----------------------------	-----

Penyisihan piutang tak tertagih xxx

Perkiraan biaya piutang yang tak tertagih dimasukkan kedalam laporan laba rugi periode berjalan, sedangkan perkiraan cadangan piutang tak tertagih dimasukkan kedalam neraca sebagai pengurangan jumlah piutang.

Jurnal yang dibutuhkan dalam metode ini adalah :

Penghapusan piutang usaha	xxx
Penyisihan Piutang tak tertagih	xxx
Piutang Usaha	xxx

Penerimaan kembali piutang usaha yang telah dihapus baik dalam periode penghapusan maupun periode berikutnya

Piutang Usaha	xxx
Penyisihan Piutang Usaha	xxx
Kas	xxx
Piutang Usaha	xxx

Penaksiran dilakukan karena pada saat timbul hutang belum tentu dapat kita pastikan berapa piutang yang ditagih dan berapa piutang yang tidak dapat ditagih.

Dari kedua metode diatas dapat kita lihat perbedaannya yaitu untuk penyisihan piutang tak tertagih pada saat taksiran kerugian dibuat telah dilakukan pencatatan penyisihan piutang tak tertagih, sedangkan metode penghapusan langsung tidak ada penaksiran jumlah kerugian piutang. Kemudian pada saat piutang benar-benar tidak dapat ditagih

penyisihan piutang tak tertagih didebet oleh perusahaan sedangkan pada metode penghapusan langsung kerugian piutang langsung diakui dan dijurnal sebagai kerugian piutang usaha. Dari kedua metode diatas penyisihan atau cadangan dinilai lebih tepat digunakan untuk menghitung untuk menghitung kerugian akibat tak tertagih.

Dari penjelasan diatas penyisihan piutang tak tertagih dapat ditentukan berdasarkan penjualan yang merupakan pendekatan laba saldo piutang atau pendekatan neraca.

Menurut Soemarso S.R (2004 : 339-343) terdapat dua cara untuk menaksir jumlah penyisihan untuk piutang tak tertagih yaitu :

1) Berdasarkan saldo piutang

Penyisihan piutang tak tertagih yang didasarkan atas saldo piutang dapat dilakukan dengan jalan menetapkan suatu persentase terhadap saldo piutang. Biasanya saldo yang dipakai adalah rata-rata antara saldo piutang pada awal dan akhir periode.

2) Penyisihan atas saldo penjualan

Perhitungan penyisihan piutang tak tertagih dengan cara ini dilakukan dengan cara menetapkan suatu persentase tertentu terhadap penjualan, angka penjualan yang dipakai adalah penjualan kredit, akan tetapi apabila memperoleh angka tersebut diperlukan biaya dan waktu, maka oleh karena itu persentase dapat juga berdasarkan atas total penjualan.

Pembentukan penyisihan piutang tak tertagih merupakan penerapan dari prinsip konservatisme dalam menghadapi ketidakpastian peristiwa dengan menggunakan pertimbangan yang sehat dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam PSAK, dinyatakan “Penyusunan laporan keuangan adakalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti tidak tertagihnya piutang,...dst. Ketidakpastian semacam ini diakui dengan mengungkapkan hakekat yang sehat dalam penyusunan laporan keuangan. Pertimbangan yang sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aktiva atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah”,(IAI, 1994:13).

2.1.4.3 Penyajian dan Pengungkapan Piutang Usaha

Pada akhir periode akuntansi, perusahaan akan menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan laba ditahan, dan laporan perubahan modal. Pada neraca, umumnya perincian-perincian dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu perkiraan aktiva, perkiraan utang, dan perkiraan modal. Perkiraan harta terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva tidak berwujud. Piutang merupakan salah satu unsur yang cukup material dari aktiva lancar sehingga pengungkapannya pada neraca harus dilakukan secara tepat dan jelas agar tidak menyesatkan para pemakai laporan keuangan.

Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan bahwa piutang dinyatakan sebesar jumlah kotor tagihan dikurangi dengan taksiran jumlah yang tidak dapat

ditagih.

Jumlah kotor piutang harus tetap disajikan pada neraca diikuti dengan penyisihan untuk piutang yang diragukan atau taksiran jumlah yang tidak dapat ditagih.

Sebagai salah satu unsur yang cukup material dan merupakan bagian dari aktiva lancar, piutang dapat digunakan untuk mendapatkan kas segera. Terkadang perusahaan perlu kas segera dan tidak dapat menungguh tertagihnya piutang hingga pada akhir suatu siklus normal.

Pada waktu tertentu, walaupun perusahaan tidak dalam keadaan tekanan finansial, namun ingin mempercepat proses penarikan piutang, mengubah risiko kredit dan mengadakan usaha penarikan piutang dimana perusahaan hanya memakai piutang dari debitur sebagai sumber kasnya. Hal ini terjadi karena perusahaan mengalami kesulitan likuiditas sedangkan pinjaman kredit bank tidak dapat diperoleh.

Menurut Baridwan (1993:138) ada dua cara dalam menggunakan piutang usaha yang dapat dikonversi untuk memenuhi kebutuhan uang segera, yaitu: piutang dipakai sebagai jaminan dan menjual piutang (anjak piutang).

1) Piutang Dipakai sebagai Jaminan

Piutang yang dipakai sebagai jaminan merupakan bentuk dari pengalihan piutang terjadi diakibatkan karena perusahaan membutuhkan dana (Uang tunai) yang cepat pada waktu sekarang padahal piutang dagang yang dimilikinya baru akan jatuh tempo pada waktu yang akan datang atau tidak lebih dari 60 hari,

sehingga untuk memenuhi dana tersebut terpaksa perusahaan menggunakan piutang dagang yang dimilikinya demi memperoleh dana. Penggunaan piutang tersebut bisa dilakukan pada sektor perbankan atau sektor di luar perbankan. Akibatnya akan terjadi adanya pelepasan piutang dagang yang dimilikinya menjadi piutang dagang yang dijaminan.

Bagi perusahaan yang menggunakan piutang sebagai jaminan untuk memperoleh sejumlah kas atau pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya dilakukan pada piutang yang diestimasi tidak dapat ditagih lagi. Penggunaan piutang ini diikuti dengan penyerahan piutang tak tertagih kepada pihak yang memberi pinjaman sebagai jaminan atas pinjaman tersebut.

1. *General Assigmen*

Perkiraan jurnal khusus atas piutang yang dijaminan tidak ada, maka piutang yang dijaminan tersebut akan dituangkan/dilaporkan dalam catatan atas laporan keuangan, dan yang hanya dicatat hanya terbentuknya surat utang.

2. *Spesific Assigment*

Dalam penggunaan piutang ini ada hal-hal khusus yang harus disepakati oleh kedua belah pihak baik pemberi pinjaman dan yang meminjam (yang menggunakan piutang).

Dalam hal penagihan piutang ketika jatuh tempo (akhir bulan) maka hal ini akan disepakati kedua belah pihak dan pada umumnya bank akan menghunjuk yang meminjam atau menggunakan piutanglah yang akan menagih kedebiturnya.

2) Menjual Piutang (Anjak Piutang)

Pada cara ini, seluruh hak yang melekat pada piutang, pengelolaan, dan administrasi serta seluruh risiko yang kemungkinan timbul dari piutang dagang tersebut dipindahtangankan kepada pembeli. Oleh karena itu, pemberitahuan kepada debitur dibuat agar yang bersangkutan melaksanakan pembayaran langsung kepada pembeli. Penjualan piutang dagang demikian, menyangkut tingkat diskonto yang tinggi sehingga pada umumnya perusahaan akan berusaha menghindarkannya.

Oleh sebab itu, prosedur pencatatan terhadap transaksi penjualan piutang tidak banyak menghadapi persoalan. Pencatatan yang harus dilakukan dalam hal ini adalah menghapuskan semua rekening pembukuan yang berhubungan dengan piutang dagang tersebut dengan mengakui adanya suatu kerugian atau biaya sebesar selisih antara pembayaran yang diterima dan nilai buku piutang dagang pada saat terjadinya transaksi.

2.1.5 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Piutang

Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya piutang suatu perusahaan menurut Riyanto (2001) adalah sebagai berikut:

1) Volume Penjualan Kredit

Semakin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan akan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan semakin besarnya jumlah piutang maka risiko yang ditimbulkan juga semakin besar, namun bersamaan dengan itu, *profitability* perusahaan juga semakin besar.

2) Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila sebuah perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat, artinya perusahaan tersebut lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitas. Yang dimaksud dengan syarat yang ketat misalnya, batas waktu pembayaran yang pendek dan pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

3) Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit

Dalam penjualan kredit, perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Semakin tinggi plafond yang ditetapkan bagi masing-masing langganan, berarti semakin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Sebaliknya, jika batas maksimal plafond yang lebih rendah, maka jumlah piutang pun akan lebih kecil.

4) Kebijakan Dalam Penagihan Piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam penagihan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijakan secara aktif, harus mengeluarkan uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas penagihan piutang, tetapi dengan menggunakan cara ini, piutang yang ada akan lebih cepat tertagih, sehingga akan memperkecil jumlah piutang perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan menggunakan kebijakan

secara pasif, maka penagihan piutang akan lebih lama, sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.

5) Kebiasaan Membayar Dari Para Langgan

Kebiasaan para pelanggan untuk melakukan pembayaran dalam periode *cash discount* akan mengakibatkan jumlah piutang perusahaan menjadi lebih kecil, sedangkan kebiasaan para pelanggan yang melakukan pembayaran setelah periode *cash discount* akan mengakibatkan jumlah piutang perusahaan yang lebih besar, karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang akan lebih lama untuk menjadi kas.

2.1.6 Standar Akuntansi Keuangan

.Pada dasarnya SAK yang dijadikan pedoman dalam penyajian laporan keuangan yang berguna untuk membantu pemakai laporan keuangan dalam menganalisis posisi keuangan suatu perusahaan.. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 9 yaitu :

a. Aktiva lancar antara lain meliputi:

a. Kas dan bank.

Yang dimaksud dengan kas ialah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.

Yang dimaksud dengan bank adalah sisa rekening giro perusahaan yang dapat dipergunakan secara bebas untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.

Pos-pos berikut ini tidak dapat digolongkan sebagai bagian dari kas dan bank pada neraca: dana yang disisihkan untuk tujuan tertentu;

- a) persediaan perangko,
- b) cek mundur,
- c) cek kosong dari pihak ketiga,
- d) rekening giro pada bank di luar negeri yang tidak dapat segera dipakai.

Kas dan bank yang penggunaannya dibatasi dapat dimasukkan dalam aktiva lancar hanya jika pembatasan tersebut dilakukan untuk menyisihkan dana untuk melunasi kewajiban jangka pendek atau jika pembatasan tersebut hanya berlaku selama satu tahun.

Saldo kredit pada perkiraan bank disajikan pada kelompok kewajiban sebagai kewajiban jangka pendek. Saldo kredit dan debit rekening giro pada bank yang sama dapat digabung dan disajikan pada neraca sebagai satu kesatuan.

- b. Surat-surat berharga yang mudah dijual dan tidak dimaksudkan untuk ditahan.
- c. Deposito jangka pendek.
- d. Wesel tagih yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.
- e. Piutang.
 - a) Menurut sumber terjadinya, piutang digolongkan dalam dua kategori yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa

dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang yang timbul dari transaksi di luar kegiatan usaha normal perusahaan digolongkan sebagai piutang lain-lain. Piutang usaha dan piutang lain-lain yang diharapkan dapat tertagih dalam satu tahun atau siklus usaha normal, diklasifikasikan sebagai aktiva lancar.

Kadang-kadang seluruh piutang usaha diklasifikasikan sebagai aktiva lancar tanpa memandang jangka waktu tertagihnya. Dalam kasus demikian, jumlah piutang usaha yang jangka waktu penagihannya lebih dari satu tahun atau siklus usaha normal, harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

- b) Piutang yang diperkuat dengan promes disebut wesel.
- c) Piutang usaha, wesel tagih dan piutang lain-lain harus disajikan secara terpisah dengan identifikasi yang jelas.
- d) Piutang dinyatakan sebesar jumlah kotor tagihan dikurangi dengan taksiran jumlah yang tidak dapat ditagih. Jumlah kotor piutang harus tetap disajikan pada neraca diikuti dengan penyisihan untuk piutang yang diragukan atau taksiran jumlah yang tidak dapat ditagih .
- e) Saldo kredit piutang individual jika jumlahnya material harus disajikan dalam kelompok kewajiban.
- f) Jumlah piutang yang dijamin harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

g) Kewajiban bersyarat dalam hubungannya dengan penjualan piutang yang disertai perjanjian untuk dibeli kembali (sale of accounts receivable/notes receivable discounted with recourse) kepada suatu lembaga keuangan harus dijelaskan secukupnya.

f. Persediaan.

g. Pembayaran uang muka untuk pembelian aktiva lancar.

h. Pembayaran pajak di muka

i. Biaya dibayar di muka.

j. Biaya dibayar di muka dimaksudkan sebagai biaya yang telah terjadi, yang akan digunakan untuk aktivitas perusahaan yang akan datang, misalnya: premi asuransi, bunga, alat tulis dan keperluan kantor dan lain sebagainya atau bagian dari biaya dibayar di muka yang akan memberikan manfaat untuk beberapa periode kegiatan diklasifikasikan sebagai aktiva tak lancar.

b. Pos-pos berikut ini tidak dapat diklasifikasikan sebagai aktiva lancar:

a. Kas/bank maupun sumber lain yang dibatasi penggunaannya, seperti dana yang disisihkan untuk perolehan aktiva tetap atau pelunasan kewajiban jangka panjang.

b. Pernyataan dalam surat berharga atau pembayaran uang muka dengan maksud untuk menguasai atau melakukan afiliasi dengan perusahaan lain;

- c. Piutang lain-lain yang timbul dari transaksi di luar kegiatan utama perusahaan yang tidak diharapkan pencairannya dalam jangka waktu satu tahun, seperti uang muka pada pemegang saham atau direksi;
- d. Aktiva yang dapat disusutkan maupun aktiva tetap lainnya.

c. Penyajian Dalam Laporan Keuangan

Dengan adanya pengelompokan dan penjumlahan aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek di neraca, maka akan meningkatkan kegunaan informasi yang disajikan. Untuk memungkinkan pengidentifikasian secukupnya atas pemisahan aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, jumlah aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek yang tersajikan lazimnya tidak dikurangkan dengan aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek lainnya. Akan tetapi saling menghapuskan (offsetting) demikian mungkin benar, bila dibenarkan menurut hukum dan saling menghapuskan (offsetting) tersebut merupakan realisasi atau penyelesaian aktiva atau kewajiban yang diharapkan. Perusahaan wajib menyajikan aktiva dan kewajibannya berdasarkan klasifikasi lancar dan tidak lancar pada waktu menyusun laporan keuangan, kecuali pengklasifikasian lancar dan tidak lancar untuk aktiva dan kewajiban biasanya tidak dipandang tepat untuk laporan keuangan dari perusahaan yang periode siklus operasi normalnya tidak dapat ditentukan atau sangat panjang dan yang diatur secara khusus untuk jenis industri tertentu.

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang dapat digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan peneliti yaitu:

Aprilia V. Manuel & Hendrik Manossoh (2017) yang berjudul Analisis Perlakuan Piutang di PT. SUCOFINDO (PERSERO) Cabang Jakarta menyimpulkan bahwa: 1) PT. SUCOFINDO (Persero) cabang Jakarta mengakui piutang setelah jasa selesai diberikan dan telah diterbitkan invoice. Hal tersebut telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku yaitu PSAK No. 23 yang menyatakan bahwa pendapatan sehubungan dengan transaksi penjualan jasa harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi atas penjualan jasa tersebut. 2) PT. SUCOFINDO (Persero) cabang Jakarta mengukur piutang sebesar nilai wajar atau sebesar jumlah yang dapat direalisasikan dan dapat diterima dalam bentuk kas. Hal tersebut telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku yaitu PSAK No. 55 yang menyatakan bahwa pengukuran piutang diakui entitas sebesar nilai wajar. Dan PSAK No. 68 menyatakan nilai wajar sebagai harga yang akan diterima atau nilai pertukaran antara kedua belah pihak pada tanggal transaksi.

Maria Anastasia (2015) yang berjudul Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha Pada PT. Berkat Hanjuang Jaya di Banjarmasin menyimpulkan, 1) Perlakuan akuntansi piutang usaha yang diterapkan PT Berkat Hanjuang Jaya tidak mengacu pada SAK yang mengharuskan penyajian piutang sebesar jumlah bruto dikurangi taksiran jumlah yang tidak dapat diterima. Akibatnya, laporan

yang disusun perusahaan tidak mencerminkan keadaan keuangan dan hasil usaha seharusnya. 2) PT Berkat Hanjuang Jaya seharusnya menggunakan metode cadangan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan yang sesuai dengan SAK untuk memprediksi besarnya jumlah piutang yang tak tertagih yang akan diakui sebagai kerugian piutang perusahaan.

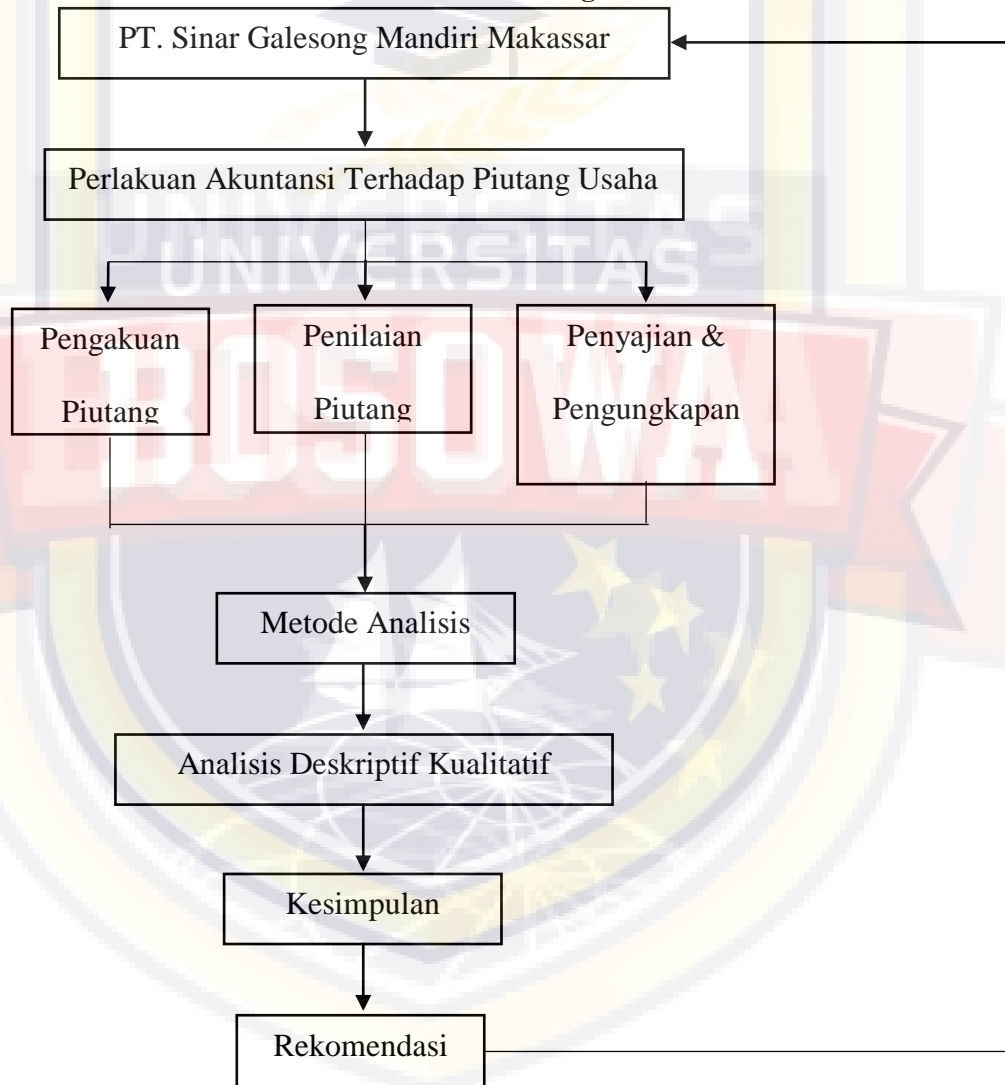
Shinta Wahyu Hati & Yulia Nababan (2018) yang berjudul perlakuan akuntansi terhadap piutang pada Unit Bisnis Infrastruktur PT PLN Batam menunjukkan bahwa pertama, pengakuan piutang yang dilakukan Unit Bisnis Infrastruktur PT PLN Batam belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU). Kedua, Pencatatan akuntansi terhadap piutang pada Unit Bisnis Infrastruktur PT PLN Batam belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum. Unit Bisnis Infrastruktur PT PLN Batam tidak melakukan pencatatan jurnal pada saat piutang terjadi. Ketiga, Unit Bisnis Infrastruktur PT PLN belum melakukan pencatatan berupa jurnal yang dibutuhkan dalam pengakuan, pencatatan dan penilaian.

Sri Rahayu (2018) yang berjudul Analisis perlakuan akuntansi atas piutang dagang pada Apotek Rakyat Langkat menunjukkan bahwa pertama, Apotek Rakyat Langkat belum menerapkan perlakuan akuntansi yang benar terhadap piutang dagangnya. Kedua, Apotek Rakyat Langkat belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK sehingga penyajian piutang dan cadangan kerugian piutang tidak dapat diketahui.

2.2 Kerangka Pikir

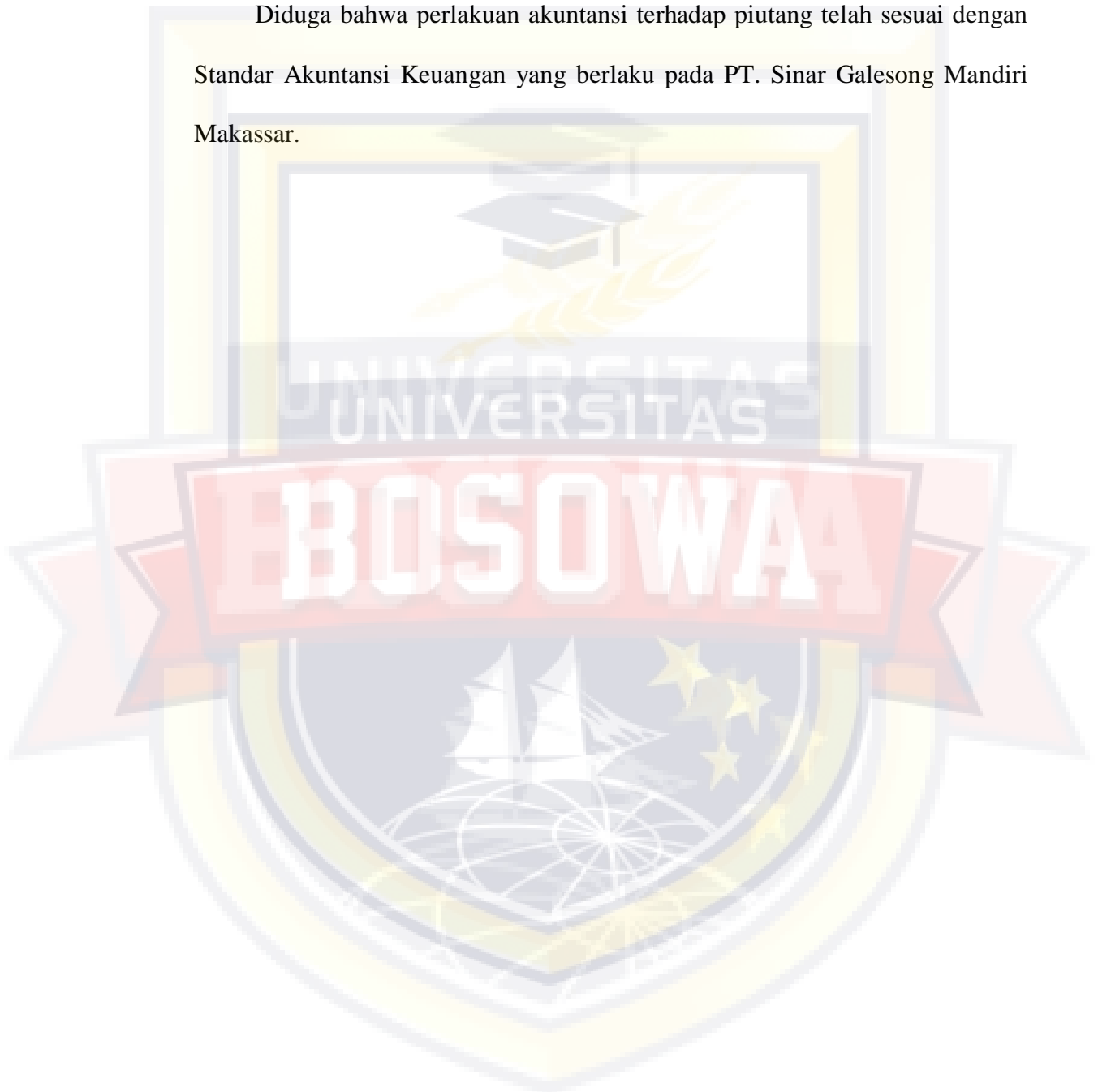
Berdasarkan kerangka teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, maka adapun kerangka pemikiran yang digambarkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1. Kerangka Pikir



2.3 Hipotesis

Diduga bahwa perlakuan akuntansi terhadap piutang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku pada PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Daerah Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar yang beralamat di jalan A.P Pettarani No. 55, Buakana, Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222. Adapun penelitian dilakukan bulan Januari 2020 sampai bulan Februari 2020.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1) Penelitian lapangan (*Field Research*)

Penelitian Lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara sebagai berikut

1. Observasi, yaitu pengamatan secara langsung dengan mencatat masalah yang ditemukan atas objek yang diteliti.
2. Wawancara, dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan karyawan maupun pimpinan perusahaan.

2) *Library Research* (Penelitian Pustaka)

Penelitian Pustaka adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mempelajari literatur-literatur dan tulisan-tulisan yang mempunyai kaitan erat

dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan mempelajari literatur-literatur, buku buku referensi, dan bahan perkuliahan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik atau data dalam bentuk kata – kata yaitu data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Dan data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Sedangkan sumber data yang digunakan yaitu data primer. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan berupa data mentah yang perlu diolah lagi.

3.4 Metode Analisis

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data menggunakan metode kualitatif yang dimulai dari pengelolaan data, penguraian hasil penelitian secara deskriptif dan menarik kesimpulan yang bersifat kualitatif berdasarkan perbandingan antara fakta yang ada di perusahaan dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

3.5 Definisi Operasional

Perlakuan akuntansi terhadap piutang yaitu konsep pengakuan, konsep penilaian, konsep pencatatan, konsep penyajian, dan konsep pengungkapan.

Konsep-konsep perlakuan akuntansi terhadap piutang tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pengakuan Piutang

Pengakuan piutang dalam akuntansi adalah sebuah proses penetapan terpenuhi kriteria pencatatan suatu kejadian atau peristiwa dalam catatan akuntansi, sehingga kejadian atau peristiwa itu akan menjadi bagian yang melengkapi unsur aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban sebagaimana akan termuat pada laporan keuangan dari entitas pelaporan yang bersangkutan.

2) Penilaian Piutang

Penilaian piutang dalam akuntansi adalah sebuah proses penilaian nilai piutang yang benar-benar dapat ditagih. Penilaian terhadap pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.

3) Penyajian & Pengungkapan Piutang

Penyajian piutang dalam akuntansi adalah sebuah proses penempatan akun piutang secara terstruktur pada laporan keuangan. Akun aset, kewajiban, dan ekuitas (akun riil) disajikan dalam laporan neraca, sedangkan akun pendapatan dan beban (akun nominal) disajikan dalam laporan laba rugi. Pengungkapan piutang dalam akuntansi adalah sebuah proses penjelasan secara naratif atau rincian menyangkut angka-angka yang tertera dalam laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Perusahaan

4.1.1 Visi dan Misi Perusahaan

Pengembangan operasional PT. Sinar Galesong Pratama selalu berpedoman pada visi dan misi yang membantu Perusahaan tetap fokus dalam meraih pencapaian keberhasilan. Visi dan misi ini membantu untuk selalu berupaya mencapai idealisme dengan mengingatkan manajemen serta karyawan bahwa mereka bekerja sama demi tujuan-tujuan yang sama, yang akan menjadi kekuatan dalam keberhasilan jangka panjang Perusahaan.

1. Visi PT. Sinar Galesong Pratama

Menjadi perusahaan yang terpercaya, pioneer dalam berbagai bidang usaha,

2. Misi PT. Sinar Galesong Pratama

Mengembangkan inovasi, kreativitas dan potensi sumber daya manusia yang kompetitif dan berkualitas, melaksanakan tanggung jawab sosial, dan memberikan profitabilitas/hasil investasi kepada para pemegang saham serta nilai tambah untuk semua stakeholder perusahaan serta bangsa & negara.

4.1.2 Gambaran Umum Perusahaan

PT. Sinar Galesong Pratama berdiri sejak tahun 1975, diawali dengan penjualan sepeda motor Suzuki untuk kebutuhan berkendara bagi seluruh

masyarakat Sulawesi, kini telah memiliki banyak anak perusahaan dalam berbagai bidang yang berbeda. Sebagai perusahaan yang mengawali usahanya di bidang otomotif, PT. Sinar Galesong Pratama selalu berusaha membawa visi dan misi yang jelas untuk kemajuan setiap unit usahanya, sehingga menjadikan perusahaan semakin besar dan memiliki banyak anak perusahaan dalam berbagai bidang usaha. Sebagai perusahaan yang terus maju, PT. Sinar Galesong Pratama tetap berusaha memenuhi dan melayani segala bentuk kebutuhan masyarakat dengan komitmen yang berkelanjutan dan bersaing dalam pasar global sehingga tidak menutup kemungkinan untuk bisa selalu bekerja sama dengan perusahaan lain dalam wilayah Negara Indonesia dan hubungan luar negeri sekalipun.

4.1.3 Sejarah

1. Tahun 1975

Perusahaan ini berdiri pada tahun 1975 dengan nama awal PT. Sinar Galesong. Memiliki sebuah kantor kecil di Jalan Sulawesi, Makassar dengan satu unit usaha penjualan kendaraan roda dua dengan merek Suzuki

2. Tahun 1990

Pada tahun 1990 PT. Sinar Galesong berubah nama menjadi PT. Sinar Galesong Pratama.

3. Tahun 1996

Tahun 1996 menjadi salah satu tahun yang penting dalam perjalanan perusahaan menjadi lebih besar dan pindah menempati bangunan empat lantai di Jalan AP Pettarani , Makassar.

4. Tahun 2010

Dengan semakin besarnya perusahaan maka tahun 2010 perusahaan menambah gedungnya menjadi 10 lantai dan menggabung semua unit usahanya dalam Galesong Group.

4.1.4 Lokasi Perusahaan

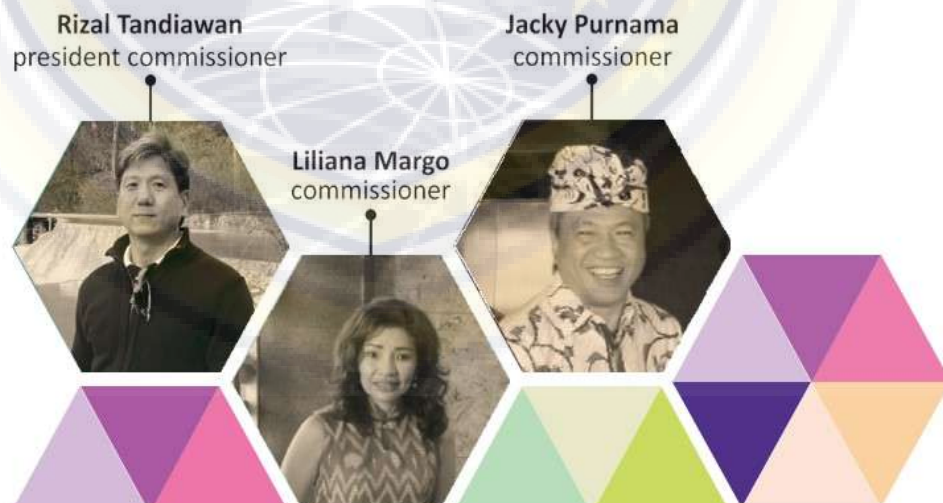
PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar yang beralamat di jalan A.P Pettarani No. 55, Buakana, Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222.

4.1.5 Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi pada PT. Sinaar Galesong Pratama adalah :

1. Jajaran Komisaris

Gambar 4.1. Jajaran Komisaris



Ini adalah jajaran komisaris dari induk perusahaan PT. Sinar Galesong Pratama yang terdiri dari Bapak Rizal Tandiawan sebagai komisaris utama, Ibu Liliana Margo dan Bapak Jacky Purnama, dan sebagai dewan komisaris sudah tentu para pemilik perusahaan ini sudah memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas dalam berbagai bidang unit usaha sehingga mampu membimbing para pemimpin dan manajerialnya dalam unit usahanya masing-masing.

2. Jajaran Direksi

Tampil ke depan dan dianggap mampu mengemban visi dan misi, inilah para direksi dan pimpinan unit usaha terdiri dari Bapak Efendy Purnama sebagai direksi utama, Bapak Felix Tandiawan, Bapak Albert Arnold, Bapak Thomas Wendranata, Bapak Max L Hehanusa, Bapak Heryanto HO, Bapak Fredrik Tulaseket, dan Bapak Yudha Hendrawan, sebagai pemimpin sudah tentu dianggap mampu dalam mengemban visi dan misi untuk mencapai tujuan perusahaan secara berkelanjutan.

Gambar 4.2. Jajaran Direksi



3. Jajaran Manager

Untuk mendukung jalannya sebuah perusahaan tentu saja belum lengkap dengan jajaran manajer yang siap menghadapi segala tantangan perusahaan di masing-masing bidangnya, dengan semangat dan dedikasi tinggi serta dilengkapi dengan keterampilan dan kemampuan memimpin berikut ini adalah mereka jajaran manajer dari multi perusahaan yang tergabung dalam Galesong Group.

Gambar 4.3. Jajaran Manajer



4.1.6 Bidang Usaha

PT. Sinar Galesong Pratama sebagai perusahaan yang besar memiliki beberapa bidang usaha yaitu otomotif, properti, pertambangan, budidaya udang, restoran, perhotelan, tempat kebugaran, telekomunikasi dan penyewaan gedung. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan ini akan semakin berkembang dengan bidang usaha lainnya untuk menjawab tantangan global dari dunia bisnis yang semakin maju. Tentunya PT. Sinar Galesong Pratama akan semakin mengembangkan sayapnya untuk memperluas unit usahanya dengan semangat untuk menjadi pemimpin dalam memacu roda perekonomian.

Gambar 4.4. Bidang Usaha



1. Divisi Automotif

Dibidang otomotif, PT. Sinar Galesong Pratama diwakili oleh tiga perusahaan yang berkecimpung di bidang pemasaran otomotif roda dua dan roda empat, yakni PT. Sinar Galesong Prima yang menjadi distributor produk mobil Suzuki di wilayah Sulawesi Tenggara, PT. Sinar Galesong Mandiri sebagai distributor kendaraan roda dua Suzuki di wilayah Sulawesi dan PT. Sinar Galesong Automobil sebagai distributor produk mobil Renault di wilayah Makassar.

Tiga perusahaan ini yang tampil sebagai peserta bisnis di bidang otomotif berusaha untuk menjawab setiap kebutuhan akan unit berkendara baik mobil ataupun sepeda motor, dan tidak menutup kemungkinan untuk memperluas jaringan dengan menambah unit usaha baru yang bergerak di bidang otomotif.

1) PT. Sinar Galesong Prima

PT. Sinar Galesong Prima menjadi perusahaan distributor otomotif kedua yang didirikan oleh Galesong Group setelah sebelumnya sukses menjadi distributor kendaraan roda dua di wilayah pulau Sulawesi di bawah kendali PT. Sinar Galesong Mandiri . PT. Sinar Galesong Prima beralamat di Jl. Piere Tendean No. 18 – 20, Manado, Sulawesi Utara. Perusahaan ini bergerak di bidang distribusi kendaraan roda empat dengan brand Suzuki dan berstatus sebagai main dealer untuk wilayah Sulawesi Utara.

2) PT. Sinar Galesong Mandiri

Distribusi kendaraan roda dua menjadi bisnis pertama yang dilakoni PT. Sinar Galesong Pratama, hingga pada tahun 2018 mendirikan PT. Sinar Galesong Mandiri yang kemudian sebagai main distributor sepeda motor merk Suzuki untuk wilayah pulau Sulawesi. Memiliki kantor cabang di setiap provinsi di pulau Sulawesi dan membawahi puluhan dealer, menjadikan PT. Sinar Galesong Mandiri sebagai main dealer sepeda motor Suzuki dengan kontribusi penjualan paling banyak diantara main dealer sepeda motor Suzuki lainnya yang ada di Indonesia.

3) PT. Sinar Galesong Automobil

Semakin maraknya produk-produk otomotif eropa yang masuk ke wilayah Sulawesi menjadi salah satu pendorong Galesong Group untuk ikut bermain di segmen otomotif eropa. Untuk itu, Galesong Group pun membentuk PT. Sinar Galesong Automobil untuk memasarkan salah satu brand eropa, Renault di wilayah Sulawesi Selatan, khususnya Makassar.

2. Divisi Perhotelan

Sukses menjalankan bisnis otomotif membuat PT.Sinar Galesong Pratama mengembangkan lagi unit usahanya di bidang perhotelan dan pelayanan, beberapa perusahaan yang bergerak di bidang ini adalah PT. Kalaborang Residence dengan salah satu unit usahanya lapangan golf internasional 18 lubang yang sudah dikenal dengan nama Padivalley, PT. Avos dengan unit usahanya Swisbell Express Kuta, PT. Sinar Indonesia Hotel dengan unit usahanya The Premium Legian dan Swiss Belinn Panakkukang Makassar, PT Celebes Indonesia dengan unit usahanya Quality Hotel Manado dan PT. Fit and Health dengan unit usahanya Gold's gym. Dengan adanya beberapa perusahaan ini menjadikan PT. Sinar Galesong Pratama semakin besar dan mampu menjawab tantangan pasar bisnis yang semakin berkembang.

1) PT. Kalaborang Residence

Lapangan Golf yang dikelola oleh PT. Kalaborang Residence ini sebagai salah satu lapangan terbaik yang memiliki 18 lubang dan fasilitas yang lengkap. Terletak di daerah perbukitan Gowa menjadikan lapangan golf ini memiliki berbagai fasilitas lain

yang bisa memanjakan siapa pun yang datang ke sana, walaupun anda bukan pemain golf sekalipun, seperti halnya restoran, ruang rapat, sentral bisnis, ruang VIP, mini ballroom, dan toko penjualan peralatan golf.

Bagi pemula dan profesional lapangan golf Padivalley menyediakan fasilitas latihan Driving Range dengan fasilitas lengkap yang terintegrasi dengan lapangan secara keseluruhan. Dengan pemandangan yang luar biasa indah menjadikan lapangan golf Padivalley sebagai salah satu ikon yang dimiliki oleh Sulawesi Selatan.

2) PT. Sinar Indonesia Hotel

PT. Sinar Indonesia Hotel adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perhotelan dan pelayanan, dengan unit usahanya yakni Swiss-Bellin Panakkukang Makassar, yang terletak di Kawasan Panakkukang, salah satu Kawasan elit di Makassar. Swiss-Bellin Panakkukang Makassar merupakan salah satu hotel bintang tiga yang memiliki fasilitas dan pelayanan yang memuaskan serta bertaraf internasional karena berada di bawah naungan jaringan Swis-Bel Hotel Internasional yang sudah mendunia.

3) PT. Avos

PT. Avos berada di lokasi strategis pusat wisata Kuta Legian Bali, dilengkapi dengan fasilitas layaknya hotel berbintang tiga. Merupakan jaringan dari Swiss-BelHotel Internasional, menjadikan Swiss-BellExpress Bali ini salah satu hotel yang memiliki pelayanan dengan kualitas yang memuaskan. Mulai beroperasi sejak tahun 2016, kehadiran Swiss-BelExpress melengkapi sarana dan prasarana hotel berbintang di daerah Legian, Kuta Bali.

4) PT. Celebes Indonesia

PT. Celebes Indonesia sebagai salah satu unit usaha yang berada di Manado. Hotel Bintang Tiga yang dibuka pada tahun 2006 ini memiliki 143 kamar dan lengkap dengan fasilitasnya seperti lounge, bar, restoran, sentral bisnis, dan ruang rapat, menempatkan dirinya sebagai salah satu hotel yang menjadi tujuan favorit para wisatawan maupun pendatang yang datang ke Manado. Sebuah hotel yang sukses menjawab kebutuhan masyarakat Manado akan hunian sementara bagi para wisatawan dan pebisnis baik domestic maupun mancanegara.

5) PT. Fit & Health

PT. Fit & Health berusaha memenuhi hal tersebut dengan hadirnya Gold's Gym di Makassar sebagai salah satu usahanya melengkapi Kota Makassar akan tempat kebugaran yang memiliki fasilitas kelas dunia. Selain memiliki fasilitas yang lengkap Gold's Gym juga menawarkan pelayanan yang baik kepada para pelanggannya yaitu dengan menghadirkan para pelatih pribadi untuk membimbing dan membantu para anggota club untuk mencapai tujuannya yaitu tubuh yang bugar dan sehat selalu..

3. Divisi Properti

Properti dan Perumahan adalah sasaran pengembangan PT. Sinar Galesong Pratama dengan berkembangnya properti di Makassar tentu saja sebagai perusahaan yang sudah berpengalaman tidak akan meninggalkan begitu saja sebuah kesempatan untuk berkembang terutama di bidang properti. Menjawab tantangan akan kebutuhan hunian dan property maka PT. Sinar Galesong Pratama menghadirkan beberapa anak perusahaan yang tidak perlu diragukan lagi kredibilitasnya seperti PT. Celebes

Indonesia Realty dengan produknya berupa penyewaan gedung dan perumahan bahkan sampai di kota Kendari, PT. Graha Celebes Realty dengan perumahan Citraland Celebes, PT. Sinar Galesong Perkasa dengan unit hunian Apartemen Vida View, PT. Sinar Amaly Pratama dengan rental gudang dan PT. Sinar Indonesia Property dengan produknya Kota Idaman.

1) PT. Celebes Indonesia Realty

Sebagai salah satu perusahaan berkembang yang lebih besar bergerak dibidang properti dan perumahan dengan menyiapkan lahan dan fasilitasnya sebagai kelengkapan unit hunian, dengan tujuan membangun daerah bukan saja Gowa dan Makassar tetapi juga hingga ke Kendari Sulawesi Tenggara serta secara umum pembangunan di pulau Sulawesi dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan tempat tinggal dan penghidupan yang layak. Memiliki visi dan misi yang jelas sebagai sebuah perusahaan yang bukan saja bisa menghasilkan keuntungan namun tetap mengutamakan kebutuhan masyarakat akan properti.

2) PT. Sinar Galesong Perkasa

Bekerja sama dengan perusahaan besar yang sudah lama bergerak di bidang properti seperti Ciputra Group membuat PT. Sinar Galesong Perkasa berusaha tampil dan berkolaborasi dengan perusahaan tersebut, unit hunian apartemen adalah produknya dengan memiliki 3 menara dan podium beserta kolam renang, gedung pertemuan, ruko , dan fasilitas penunjang lainnya menjadikan Vida V Apartment sebagai produk investasi yang menjanjikan karena terletak di area emas Bo Panakkukang dekat dengan area perkantoran dan pusat perbelanjaan. Tidak

membutuhkan waktu yang lama untuk melihat perkembangan investasi kota Makassar dengan hadirnya huni bertingkat yang bisa menjadi alternatif karena harga tanah semakin mahal, dengan jumlah penduduk Makassar yang meningkat menyebabkan kebutuhan untuk tempat tinggal pun semakin meningkat, oleh karena itu PT. Sinar Galesong Perkasa mencoba menjawab tantangan tersebut dengan menghadirkan apartemen berkelas yang terbaik.

3) PT. Sinar Indonesia Property

Sebuah perusahaan yang bergerak di bidang property dan perumahan dengan menyiapkan lahan dan fasilitasnya sebagai kelengkapan unit hunian, dengan tujuan membangun daerah Gowa secara khusus serta Makassar secara umum dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan tempat tinggal dan penghidupan yang layak, sehingga menjadikan pembangunan kabupaten Gowa secara lebih terarah dan sesuai dengan tujuan tata ruang kota Kabupaten Gowa.

4) PT. Sinar Amaly Pratama

PT. Sinar Amaly Pratama adalah perusahaan yang bergerak dibidang penyewaan gedung, memiliki lahan, bangunan dan fasilitas yang menunjang unit usaha tersebut dengan salah satu lokasinya yang strategis yaitu di daerah Rantemario kawasan pergudangan, dengan luas lahan 4,5 hektar dan bangunan saat ini 1,3 hektar sebagian sudah disewa oleh Informa dan Ace Hardware, sebagai kawasan pergudangan yang menunjang kegiatan utama lengkap dengan fasilitasnya menjadikan Kawasan pergudangan ini sebagai salah satu penunjang bisnis yang utama di Makassar.

4. Divisi Tambak

Tingginya kebutuhan pangan sebagai kebutuhan yang utama menggerakkan roda perekonomian, PT. Sinar Galesong Pratama berusaha menjawab tantangan tersebut dengan turut berpartisipasi dalam bidang usaha penyediaan pangan. Salah satu bidang usaha yang di pilih adalah budidaya udang dengan menghadirkan PT. Sinar Sukses Persada sebagai salah satu anak perusahaan yang berkembang di bidangnya.

1) PT. Sinar Sukses Persada

Tambak udang yang berada di Jeneponto ini adalah salah satu unit usaha dari PT. Sinar Sukses Persada, memiliki luas lahan tambak kurang lebih 40 Hektar dan lengkap dengan fasilitas pembiakan menjadikan tambak ini mampu memproduksi untuk memenuhi kebutuhan akan udang baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

5. Divisi Pertambangan

Dengan berkembangnya PT. Sinar Galesong Pratama sebagai perusahaan multi bisnis yang mampu menjawab segala tantangan di berbagai bidang usaha, pertambangan marmer merupakan bisnis yang dijalankan oleh beberapa anak perusahaan seperti PT Celebes Marmerindo dan PT. Celebes Indonesia Marble.

1) PT. Celebes Indonesia Marble

PT. Celebes Indonesia Marble adalah perusahaan yang memiliki lahan penambangan di desa Tondong Tallasa dengan luasan kurang lebih 50 Ha dan pabrik di desa Barabatu seluas 25 Ha, pabrik yang mampu memproduksi hingga 200 kubik tile dan slab setiap bulannya ini merupakan salah satu unit bisnis yang bergerak di

bawah naungan Galesong Group. Sebagai perusahaan tambang yang besar tentu saja mampu menjawab permintaan pasar domestic akan kebutuhan material marmer untuk bahan bangunan dan kebutuhan lainnya dari bahan dasar yang sama.

2) PT. Celebes Indonesia Marmerindo

PT. Celebes Marmerindo adalah perusahaan yang khusus bergerak di bidang penambangan batu marmer dengan tujuan menjual secara gelondongan untuk di ekspor ke luar negeri. Seperti negara Cina yang sudah menjadi langganan tetap perusahaan ini. Lokasi tambang berada di desa Mangilu kabupaten Pangkep dengan luasan kurang lebih 15 Ha

4.2 Perlakuan Akuntansi Piutang Pada PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar

4.2.1 Pengakuan Piutang Usaha

Pengakuan piutang pada PT. Sinar Galesong Mandiri diakui ketika invoice telah diterbitkan atau ketika barang diserahkan kepada pelanggan. Hal ini diawali ketika pihak marketing melakukan penawaran harga dengan pelanggan, setelah harga disepakati diantara kedua belah pihak termasuk ketentuan besarnya uang muka yaitu minimal 10% maka pelanggan akan mengirim Purchase Order (PO) kepada marketing.

Ketika Purchase Order (PO) diterima oleh marketing, pihak marketing memeriksa jenis produk, jumlah dan harga yang tercantum serta cara pembayaran yang di pilih. Jika pembayaran dilakukan secara tunai maka tidak ada perlakuan khusus oleh pihak marketing. Tetapi jika pembayaran dilakukan secara kredit maka pihak marketing akan melihat terlebih dahulu histori

pembayaran pelanggan tersebut pada transaksi sebelumnya. Jika ada masalah pada transaksi sebelumnya, maka pelanggan tersebut tidak boleh melakukan pembayaran secara kredit atau diperbolehkan dengan ketentuan tertentu. Jika dia adalah pelanggan baru, maka PT. Sinar Galesong Mandiri akan melakukan survey pada perusahaan pelanggan secara langsung untuk mengetahui aktivitas keuangan disana.

Setelah pengecekan dilakukan dan semuanya sesuai, pihak marketing meminta persetujuan kepada direktur akan Purchase Order (PO) tersebut. Lalu, pihak marketing membuat invoice uang muka penjualan. Ketika pelanggan membayar sejumlah uang muka penjualan yang telah disepakati maka bagian accounting mengakui uang muka penjualan dan PPN keluaran dengan membuat jurnal. Setelah pelanggan menyelesaikan pembayaran uang muka dan barang siap untuk dikirim maka invoice dapat segera dikirim bersamaan dengan barang yang dipesan oleh pelanggan.

Ketika invoice diterbitkan atau ketika barang diterima oleh pelanggan, maka bagian accounting akan mengakui penjualan, PPN keluaran dan piutang serta menghapus uang muka penjualan yang telah dibayarkan.

Berikut adalah daftar catatan piutang yang dilakukan oleh PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar pada tahun 2018 dan tahun 2019

Tabel IV.1 Rekap Piutang Usaha 2018

Debitur	Piutang
---------	---------

Berlian Motor Mamuju	63.000.000
Sentral Oli Pare	71.000.000
Aneka Motor Kolaka	28.500.000
CV. Agung Motor	95.400.000
Sinar Jaya Motor Palopo	60.500.000
Anugrah Motor Sidrap	114.500.000
Buana Motor Pinran	55.500.000
Gowa Tiga Berlian	105.350.000
Jumlah	593.750.000

Tabel IV.2 Rekap Piutang Usaha 2019

Debitur	Piutang
Suzuki Intan Bau	9.300.000
Berlian Motor Mamuju	181.500.000
CV. Semesta Raya Motor	21.750.000
Suzuki Daya	18.000.000
Sentral Oli Pare	64.000.000
Aneka Motor Kolaka	15.250.000
Suzuki Alauddin	21.250.000
PT. Lion Brother	6.650.000
CV. Agung Motor	0
Suzuki Watampone	9.750.000
Sinar Jaya Motor Palopo	1.500.000
Gowa Tiga Berlian	42.250.000
Unindo Motorindo	11.000.000
Prima Jaya Motor	56.500.000
PT Wahana Lintas Banua	8.500.000
Suzuki Wua Wua	1.244.779.780
Budi Jaya Motor	31.750.000
Bina Motor Polman	12.250.000
PT. Intan Butuni Motorindo	19.250.000
Jumlah	1.800.229.780

Untuk pencatatannya PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar memiliki dua bentuk akun piutang, yaitu piutang usaha dan piutang lain lain. Piutang usaha adalah piutang yang berasal dari kegiatan usaha utama PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar , yaitu penjualan sparepart. Sedangkan piutang lain lain adalah piutang non usaha yang berasal dari pinjaman kepada karyawan.

Berikut ini akan dijelaskan pencatatan jurnal yang berhubungan dengan pendapatan dan piutang pada PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar . Pada saat terjadi penjualan kepada pihak luar, PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar akan membuat jurnal melalui sistem sebagai berikut :

Piutang PT. A	xxx
PPN Keluaran	xxx
Pendapatan	xxx

Setelah itu, apabila ada pembayaran dari customer, maka jurnal yang dicatat adalah :

Bank	xxx
Piutang PT. A	xxx

Namun terdapat beberapa transaksi dimana pelanggan melakukan pembayaran transfer ke cabang yang berbeda dengan cabang yang menerbitkan invoice, maka cabang yang menerima pembayaran transfer dari pelanggan tersebut tidak bisa langsung mengurangi piutang yang sudah tercatat, oleh karena itu harus membuat jurnal :

Bank	xxx
Titipan	xxx

Titipan adalah akun yang digunakan untuk penerimaan antar cabang, yaitu pembayaran yang diterima oleh cabang yang berbeda dengan cabang yang menerbitkan invoice. Selanjutnya, cabang yang menerima pembayaran tersebut akan mengkonfirmasi ke cabang yang bersangkutan, dan cabang yang

bersangkutan akan membuat jurnal untuk mengurangi piutang PT. A yang telah tercatat. Jurnal yang dibuat adalah sebagai berikut :

Titipan xxx

Piutang PT. A xxx

Titipan merupakan akun yang bersifat sementara, sehingga setelah dilakukan tutup buku, nilainya harus sama dengan nol. Apabila di akhir tahun setelah dilakukan pengidentifikasian ternyata masih terdapat sisa saldo Akun Titipan, maka sisa saldo tersebut akan dimasukkan sebagai pengurang piutang lain-lain, dengan jurnal sebagai berikut :

Titipan xxx

Piutang Lain Lain xxx

Sebagai contoh, salah satu cabang PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar yaitu cabang Makassar 4 mencatat haknya atas piutang dari pelanggan A, namun pelanggan A membayar hutangnya ke rekening Makassar 3 sebesar Rp 6.500.000,- karena PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar memiliki prinsip tidak boleh menolak pembayaran dari pelanggan, maka dalam pencatatannya, cabang yang menerima pembayaran (Makassar 3) akan membuat jurnal sebagai berikut :

Bank 6.500.000

Titipan A 6.500.000

Setelah saldo pembayaran piutang dimasukkan ke dalam akun Titipan, selanjutnya cabang yang berhak untuk mencatat adanya pelunasan piutang (Makassar 4) akan membuat jurnal sebagai berikut :

Titipan A 6.500.000

 Piutang A 6.500.000

Dengan pencatatan seperti ini, setiap cabang yang menerima pembayaran dan merasa bahwa pembayaran tersebut bukan merupakan piutang cabang yang bersangkutan akan memasukkan dan mencatat saldo tersebut ke dalam akun titipan. Selain itu, saldo penerimaan yang hanya diketahui pengirimnya namun tidak diketahui nomer invoice nya atau bahkan ada beberapa diantaranya yang tidak diketahui pengirimnya dan tidak diketahui nomer invoiceny juga akan dimasukkan ke dalam akun titipan. Hal ini menimbulkan kesulitan dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bagian finance dan accounting dalam mengidentifikasi saldo di dalam Titipan tersebut pada saat pembuatan laporan keuangan. Selain itu, sisa saldo Titipan yang dimasukkan sebagai pengurang piutang lain-lain akan menyebabkan nilai piutang lain-lain didalam laporan keuangan menjadi bias.

Transaksi penjualan kredit yang menimbulkan piutang bagi PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar dipengaruhi juga oleh diskon yang diberikan oleh PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar kepada beberapa pelanggannya. Diskon yang diberikan oleh PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar adalah usaha

discount, yaitu diskon yang diberikan karena pembelian telah mencapai kuantitas yang telah ditentukan.

Metode yang digunakan untuk pencatatannya adalah Net Method, yaitu metode pencatatan dimana perusahaan mengakui piutang pada jumlah yang net setelah dikurangi dengan diskon penjualan.

4.2.2 Penilaian Piutang Usaha

PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar memiliki daftar umur piutang yang dikelompokkan sesuai umur masing-masing piutang atau yang biasa disebut dengan aging schedule. Umur piutang tersebut dikelompokkan ke dalam piutang yang belum jatuh tempo, dan piutang yang telah melewati jatuh tempo.

Berdasarkan Tabel IV.1 dan Tabel IV.2 dapat dilihat bahwa jumlah piutang yang telah melewati jangka waktu pembayaran cukup besar. Masih banyak debitur yang membayar lewat dari jangka waktu pembayaran. Cara menentukan persentase piutang untuk masing-masing umur piutang adalah dengan meneliti debitur yang memiliki tunggakan pembayaran berdasarkan lamanya piutang yang telah melewati jatuh tempo dikelompokkan ke dalam kolom 1-30 hari, 31-90 hari, 91-180 hari, 181-360 hari, dan > 180 hari.

Setelah piutang dikelompokkan berdasarkan umur masing-masing, maka langkah selanjutnya adalah menentukan taksiran kerugian piutang untuk masing-masing umur piutang tersebut. Setelah itu, langkah selanjutnya adalah menentukan persentasi kerugian piutang untuk masing-masing umur piutang.

Tabel IV.3 Perkiraan Piutang Tak Tertagih 2018

Kelompok Umur	CKP
Belum Jatuh Tempo	1%
Menunggak < 1 bulan	5%
Menunggak 31s/d 90 hari	10%
Menunggak 91 s/d 180 hari	15%
Menunggak 181 s/d 360 hari	25%
Menunggak > 360 hari	54%
Total	100%

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat disusun analisa umur piutang dan kartu piutang untuk tahun 2018 dan tahun 2019 sebagai berikut.:

1. Menunggak Kurang Dari Satu Bulan (2018)

Piutang yang menunggak kurang dari satu bulan pada periode tahun 2018 sebesar Rp 181.500.000. Perincian piutang yang menunggak satu bulan pada periode tahun 2018 tertera pada Tabel IV. 4 berikut ini.

Tabel IV.4 Daftar Piutang Menunggak < 1 Bulan Periode 2018

Debitur	Tanggal	Piutang
Sinar Jaya Motor Palopo	13/12/2018	15.000.000
Gowa Tiga Berlian	10/12/2018	78.000.000
CV. Agung Motor	17/11/2018	8.500.000
	30/11/2018	24.000.000
Sentral Oli Pare	30/11/2018	12.000.000
		44.000.000
Total		181.500.000

2. Menunggak 31-90 hari (2018)

Piutang yang menunggak 31 s/d 90 hari pada periode tahun 2018 sebesar Rp 224.750.000. Perincian piutang yang menunggak 31 – 90 hari dapat dilihat pada Tabel IV.5 berikut ini.

Tabel IV.5 Daftar Piutang Menunggak 31s/d 90 Hari Periode 2018

Debitur	Tanggal	Piutang
Sinar Jaya Motor Palopo	29/09/2018	10.000.000
	05/11/2018	18.000.000
Gowa Tiga Berlian	10/12/2018	19.350.000
	04/12/2018	8.000.000
CV. Agung Motor	20/11/2018	3.650.000
	12/12/2018	59.250.000
Sentral Oli Pare	18/11/2018	3.500.000
	19/11/2018	3.000.000
	25/11/2018	8.500.000
Berlian Motor Mamuju	25/11/2018	11.000.000
	27/11/2018	25.000.000
	02/12/2018	27.000.000
Aneka Motor Kolaka	21/11/2018	10.000.000
	04/12/2018	11.000.000
	07/12/2018	7.500.000
Total		224.750.000

3. Menunggak 91-180 hari (2018)

Piutang yang menunggak 91 s/d 180 hari pada periode tahun 2018 sebesar Rp 17.500.000. Perincian piutang yang menunggak 91 – 180 hari tertera pada Tabel IV. 6 berikut

Tabel IV.6 Daftar Piutang Menunggak 91s/d 180 Hari Periode 2018

Debitur	Tanggal	Piutang
Sinar Jaya Motor Palopo	09/09/2012	13.500.000
	06/09/2012	4.000.000
Total		17.500.000

4. Menunggak Lebih dari Satu Tahun (2018)

Jangka waktu kredit satu bulan adalah piutang yang terjadi sebelum bulan Desember 2018, sedangkan untuk jangka waktu kredit lebih dari satu tahun adalah piutang yang terjadi sebelum bulan November 2017. Oleh karena itu,

apabila dalam bulan Desember 2018 piutang-piutang tersebut masih belum dilunasi berarti telah menunggak lebih dari satu tahun. Piutang yang menunggak lebih dari satu tahun pada periode 2018 sebesar Rp 170.000.000. Perincian piutangnya tertera pada Tabel IV.7

Tabel IV.7 Daftar Piutang Menunggak Lebih Dari Satu Tahun Periode 2018

Debitur	Tanggal	Piutang
H. Haryanto	10/05/2017	55.500.000
Buana Motor Pinran	18/06/2017	114.500.000
Total		170.000.000

5. Menunggak Kurang Dari Satu Bulan (2019)

Piutang yang menunggak satu bulan pada periode tahun 2019 sebesar

Rp1.428.929.780. Perincian piutangnya tertera pada Tabel IV.8 berikut

Tabel IV.8 Daftar Piutang Menunggak Kurang dari Satu Bulan periode 2019

Debitur	Tanggal	Piutang
Berlian Motor Mamuju	08/11/2019	34.000.000
Prima Jaya Motor	28/10/2019	14.000.000
Sentral Oli Pare	30/11/2019	10.000.000
	02/12/2019	12.500.000
	04/12/2019	16.500.000
Aneka Motor Kolaka	22/11/2019	3.750.000
	22/11/2019	3.750.000
	22/11/2019	3.500.000
Gowa Tiga Berlian	18/11/2019	4.500.000
	29/11/2019	4.250.000
Suzuki Wua Wua	18/11/2019	1.244.779.780
Bina Motor Polman	23/11/2019	12.250.000
PT. Lion Brother	03/12/2019	6.650.000
Suzuki Daya	03/12/2019	8.500.000
	03/12/2019	9.500.000
Suzuki Alauddin	09/12/2019	21.250.000
PT. Intan Butuni Motorindo	11/12/2019	19.250.000
Total		1.428.929.780

6. Menunggak 31-90 hari (2019)

Piutang yang menunggak 31 s/d. 90 hari pada periode tahun 2019 sebesar Rp 257.000.000. Perincian piutang yang menunggak 31 – 90 hari pada periode 2019 tertera pada Tabel IV.9 berikut ini.

Tabel IV.9 Daftar Piutang Menunggak 31 s/d. 90 Hari Periode 2019

Debitur	Tanggal	Piutang
CV. Semesta Raya Motor	18/10/2019	6.250.000
Berlian Motor Mamuju	14/09/2019	11.500.000
	21/09/2019	15.000.000
	13/10/2019	25.000.000
	19/10/2019	16.000.000
	20/10/2019	9.000.000
	26/10/2019	8.000.000
	29/10/2019	19.000.000
Sinar Jaya Motor Palopo	25/09/2019	1.500.000
Unindo Motorindo	01/11/2019	4.000.000
Sentral Oli Pare	30/10/2019	11.000.000
	19/11/2019	2.000.000
	25/11/2019	12.000.000
Aneka Motor Kolaka	05/11/2019	4.250.000
Gowa Tiga Berlian	03/11/2019	6.000.000
	11/11/2019	4.000.000
	13/11/2019	4.500.000
	15/11/2019	12.000.000
	03/12/2019	4.000.000
	02/12/2019	3.000.000
Suzuki Intan Bau	17/12/2019	4.000.000
PT Wahana Lintas Banua	06/11/2019	5.000.000
	09/11/2019	3.500.000
Budi Jaya Motor	23/11/2019	31.750.000
Suzuki Watampone	06/12/2019	9.750.000
Bina Motor Polman	14/12/2019	25.000.000
Total		

7. Menunggak 91-180 hari (2019)

Piutang yang menunggak 91 – 180 hari pada periode tahun 2019 ini berasal dari CV. Semesta Raya Motor, Berlian Motor Mamuju, Unindo Motorindo, dan Suzuki Intan Bausebesar Rp 60.050.000. Perincian piutang yang menunggak 91 – 180 hari pada periode 2019 tertera pada Tabel IV.10 berikut ini.

Tabel IV.10 Daftar Piutang Menunggak 91-180 hari periode 2019

Debitur	Tanggal	Piutang
CV. Semesta Raya Motor	06/11/2019	3.750.000
Berlian Motor Mamuju	01/09/2019	44.000.000
Unindo Motorindo	27/09/2019	7.000.000
Suzuki Intan Bau	13/08/2019	5.300.000
Total		60.050.000

8. Menunggak 181-360 hari (2019)

Piutang yang menunggak 181 –360 hari pada periode tahun 2019 ini berasal dari CV. Semesta Raya Motor, Prima Jaya Motor, sebesar Rp 54.250.000. Perincian piutangnya tertera pada Tabel IV.11 berikut

Tabel IV.11 Daftar Piutang Menunggak 181-360 hari Periode 2019

Debitur	Tanggal	Piutang
CV. Semesta Raya Motor	27/04/2019	7.750.000
	29/04/2019	3.500.000
	10/06/2019	500.000
Prima Jaya Motor	12/10/2019	24.500.000
	18/10/2019	18.000.000
Total		54.250.000

9. Cadangan Kerugian Piutang 2018

Berdasarkan dari daftar Analisa umur piutang, dapat diketahui perhitungan perkiraan tidak tertagihnya piutang pada periode 2018 yang tertera pada Tabel IV.12 berikut ini

Tabel IV. 12 Perkiraan Piutang Tak Tertagih 2018

Kelompok Umur	Piutang	Cadangan Kerugian Piutang	
		%	Rp
Belum jatuh tempo	-	1%	
< 1 bulan	181.500.000	5%	9.075.000
31 s/d 90 hari	224.750.000	10%	22.475.000
91 s/d 180 hari	17.500.000	15%	2.625.000
181 s/d 360 hari	-	25%	-
> 1 tahun	170.000.000	100%	170.000.000
Total	593.750.000		204.175.000

Dari table IV.11, pencatatan jurnal penyesuaian kerugian piutang sebesar Rp 204.175.000 tersebut dapat dilakukan dengan asumsi pembukuan belum tutup, yaitu sebagai berikut.

Beban Kerugian Piutang 204.175.000

Cadangan Piutang Tak Tertagih 204.175.000

10. Cadangan Kerugian Piutang 2019

Berdasarkan dari daftar Analisa umur piutang, maka dapat diketahui perhitungan perkiraan tidak tertagihnya piutang periode 2019 tertera pada Tabel IV.13 berikut ini.

Tabel IV.13 Perkiraan Piutang Tak Tertagih 2019

Kelompok Umur	Piutang	Cadangan Kerugian Piutang	
		%	Rp
Belum jatuh tempo	-	1%	71.446.489
< 1 bulan	1.428.929.780	5%	25.700.000
31 s/d 90 hari	257.000.000	10%	9.007.500
91 s/d 180 hari	60.050.000	15%	13.562.500
181 s/d 360 hari	54.250.000	25%	-
> 1 tahun	-	100%	119.716.489
Total	1.800.229.780		71.446.489

Pencatatan jurnal penyesuaian kerugian piutang sebesar Rp 119.716.489 dapat dilakukan dengan asumsi pembukuan belum tutup, yaitu sebagai berikut.

Beban Kerugian Piutang 119.716.489

Cadangan Piutang Tak Tertagih 119.716.489

11. Penghapusan Piutang

Dalam praktiknya, collector memiliki target yang harus dicapai dalam penagihan hutang customer, apabila collector merasa bahwa customer sudah tidak lagi bisa melunasi hutangnya dikarenakan alasan tertentu seperti masalah dana atau kebangkrutan, maka collector akan mengajukan usulan penghapusan piutang, dan apabila usulan tersebut disetujui, maka piutang tersebut akan dikeluarkan dari target collector.

Usulan atas penghapusan piutang akan diajukan kepada branch manager, setelah itu usulan yang telah berupa dokumen tersebut akan diteruskan oleh branch manager kepada divisi piutang di kantor pusat yang akan mencocokkan invoice yang ada dengan usulan penghapusan piutang yang diajukan. Selain itu,

divisi piutang ini juga melakukan konfirmasi dengan bagian account service yang bertugas mengontrol hutang customer di masing-masing cabang.

Setelah divisi piutang melakukan pengecekan dan telah sesuai, maka selanjutnya dokumen tersebut akan di-review kembali dan disetujui oleh manager finance, kemudian manager finance akan meneruskan dokumen tersebut kepada direksi, dan apabila direksi menyetujui, maka dokumen tersebut akan dikembalikan kepada divisi piutang kantor pusat untuk memasukkan data ke dalam system yang secara otomatis akan membuat jurnal penghapusan piutang.

Prosedur penghapusan piutang di PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar dinilai sudah cukup baik karena telah terdapat pengendalian internal agar terhindar dari tindak kecurangan pegawai, yaitu telah adanya otorisasi yang memadai terhadap piutang yang diusulkan untuk dihapus dan adanya informasi yang cukup antara bagian account service dengan bagian accounts receivable untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan oleh collector adalah benar.

4.2.3 Penyajian & Pengungkapan Piutang

Penyajian piutang pada laporan keuangan PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar disajikan pada laporan posisi keuangan bagian aset lancar dan penyajian beban piutang tak tertagih pada laporan laba rugi bagian biaya lain lain. Piutang dagang umum disajikan dengan lengkap yaitu total piutang usaha setelah dikurangi piutang tak tertagih. Sedangkan didalam laporan laba rugi, kerugian atas piutang yang dihapuskan disajikan sebagai biaya lain-lain. Nilai

piutang dan beban piutang tak tertagih yang disajikan pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar telah penulis uraikan meliputi dasar pengakuan, pengukuran dan penyajiannya di dalam laporan keuangan, dimana PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar menggunakan metode penyisihan piutang dalam mengukur piutang dan beban piutang tak tertagih

Dalam hal penyajian piutang yang dilakukan oleh PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar telah sesuai dengan Standar akuntansi keuangan yang berlaku, yaitu dengan memperhitungkan besarnya kemungkinan piutang tak tertagih. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang menyatakan bahwa piutang yang disajikan adalah sebesar nilai yang dapat direalisasi yakni piutang bruto dikurangi dengan penyisihan piutang tak tertagih.

Kebijakan Akuntansi yang diterapkan oleh PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar ini menurut penulis sangat tepat, karena salah satu metode untuk mengantisipasi masalah piutang tak tertagih adalah dengan melakukan melakukan metode penyisihan terhadap piutang.

Dalam hal ini sebaiknya PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar memang harus membuat cadangan piutang tak tertagih, dengan mendebet biaya piutang dan mengkredit penyisihan piutang tak tertagih, dengan demikian akan berkurangnya pembebanan piutang tak tertagih. Dan pelaporan piutang akan disajikan sebesar nilai yang bisa ditagih atau sebesar nilai bersih

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dengan keadaan sesungguhnya di PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar, penulis menyimpulkan bahwa perlakuan akuntansi terhadap piutang sparepart telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Beberapa poin penting yang mendasari pengambilan kesimpulan adalah:

1. Pengakuan piutang yang digunakan pada PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar yaitu mengakui piutang setelah jasa selesai diberikan dan telah diterbitkan *invoice* dengan metode pencatatan yang digunakan pada PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar adalah *Net Method* yaitu mengakui piutang pada jumlah bersih setelah dikurangi dengan diskon penjualan.
2. Penilaian piutang yang digunakan oleh PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar adalah dengan metode penyisihan terhadap piutang-piutang yang menunggak lebih dari satu bulan dan menyisihkan piutang yang diperkirakan tidak dapat tertagih ke dalam penyisihan piutang tak tertagih.
3. Penyajian dan penungkapan piutang yang digunakan PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar adalah piutang disajikan dan diungkapkan pada laporan posisi keuangan (neraca) sebagai bagian dari aset lancar dalam jumlah bersih setelah dikurangi penyisihan piutang tak tertagih dengan mencantumkan

penjelasan didalam laporan posisi keuangan bahwa saldo piutang usaha tersebut adalah jumlah bersih (neto).

5.2 Saran

Secara umum PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar dalam permasalahan piutang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Dalam hal pencatatan piutang PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar harus lebih memperhatikan lagi bagaimana pencatatan piutang yang sebenarnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Konsistensi dalam penggunaan metode yang diterapkan juga harus menjadi pertimbangan agar dalam beroperasi akan lebih efektif dan efisien.



BOSOWA

DAFTAR PUSTAKA

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2016. **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik**, Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2019. **Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015**. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta

Hery. 2019. **Akuntansi Aset, Liabilitas dan Ekuitas**.: PT Grasindo.Jr, Walter T.Harrison. Jakarta

Donald E et al. 2017. **Akuntansi Keuangan Menengah Intermediate Accounting. Volume 1**. Salemba Empat. Jakarta

Martani, Dwi dkk. 2017. **Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Cetakan ke 3. Edisi 2. Buku 1**. Salemba Empat. Jakarta

Wardiyah, Mia Lasmi. 2016. **Akuntansi Keuangan Menengah. Cetakan 1**. CV Pustaka Setia. Bandung

Warren, Carl S et al. 2017. **Pengantar Akuntansi 1. Edisi 4. Alih bahasa** : Tim Editor Penerbit Salemba Empat. Jakarta

- Andika, Cicilia. 2016. Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang untuk Menilai Kewajaran Penyajian Laporan Keuangan pada UD Sinar Jaya. STIE Kesuma Negara Blitar. Jurnal Penelitian Teori dan Terapan Akuntansi (PETA) Vol 1:1. <http://journal.stieken.ac.id/index.php/peta/article/view/206>. [Diunduh 27 Februari 2020, 15 : 16 WITA].
- Manuel, Aprilia V, Manossoh, Hendrik dan Affandi, Dhullo. 2017. Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang di PT.Sucofindo (Persero) Cabang Jakarta. Universitas Sam Ratulangi. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern Vol 12:2. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/17845>. [Diunduh 28 Februari 2020, 19 : 25 WITA].
- Anastasia Maria. 2015. Perlakuan Akuntansi terhadap Piutang Usaha Pada PT. Berkat Hanjuang Jaya di Banjarmasin. Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis Vol 2:2. <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/article/view/19752>. [Diunduh 29 Februari 2020, 20 : 19 WITA].
- Hati, Shinta Wahyu dan Nababan, Yulia. 2019. Perlakuan Akuntansi terhadap Piutang pada Unit Bisnis Infrastruktur PT.PLN Batam. Politeknik Negri Batam. Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis Vol 2:2. <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAEMB/article/view/163>. [Diunduh 29 Februari 2020, 21 : 49 WITA].
- Rahayu Sri. 2018. Perlakuan Akuntansi terhadap Piutang Dagang pada Apotek Rakyat Langkat Politeknik Negri Batam. Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis Vol 2:2.

<https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/article/view/1562>. [Diunduh 29

Februari 2020, 21 : 55 WITA].

